

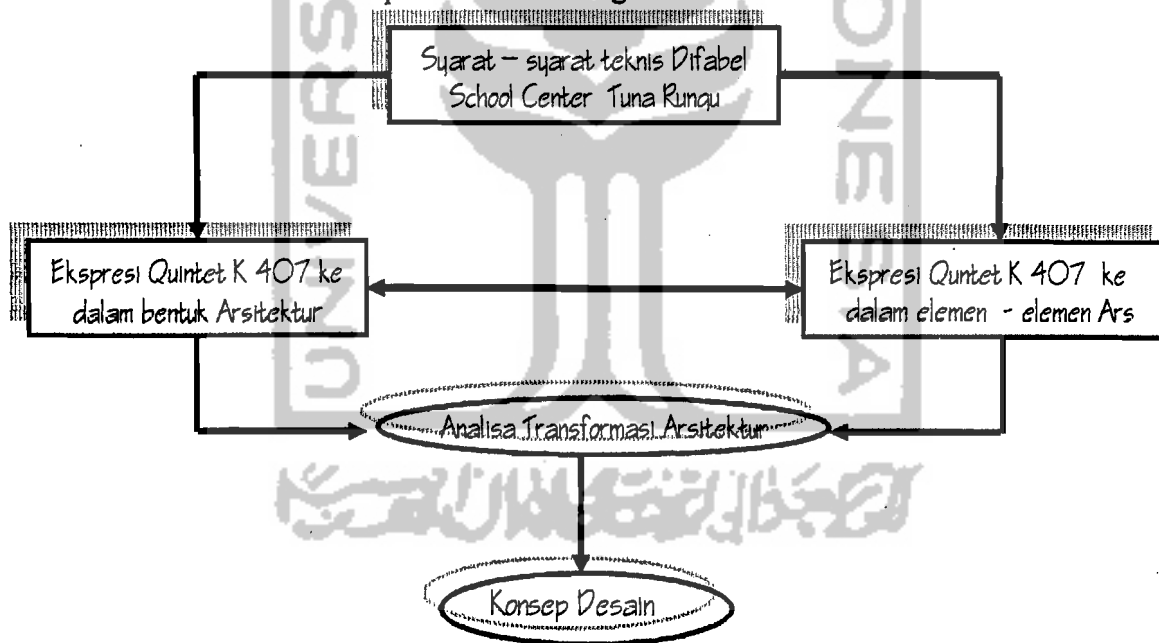
BAB IV

ANALISIS DAN PROSES TRANSFORMASI

IV.1 Analisa

Seperti yang dijelaskan sebelumnya ; pada bab 3 yang mengungkapkan teori tentang Tuna Rungu dan pengaruh bunyi dan musik klasik Quintet K 407, terhadap anak – anak dan tahap – tahap penterjemahannya ke dalam arsitektur untuk mendapatkan bentuk massa bangunan (eksterior) yang diinginkan pada perancangan nantinya.

Dari fakta diatas, maka perlu adanya kolaborasi yang jelas untuk mempertemukan keduanya di dalam bentuk bangunan yang seutuhnya ; bentuk visual bangunan yang mencerminkan ekspresi Quintet K 407 (eksterior) dan aspek fungsional pada ruang Difabel didalamnya (interior) yang mencerminkan pengaruhnya (musikal) menjadi suatu kesatuan. Di dalam proses desain bangunan Difabel School Center secara utuh.



Gb. 4.1 Proses penggabungan interior – eksterior

Kemudian pada subbab berikutnya berisi analisa tentang Quintet K 407 ke dalam arsitektur dan keberadaan Difabel School Centre di Batam sebagai fasilitas Sekolah Tuna Rungu, yang dapat mencerminkan ekspresi Quintet K 407 berikut pemilihan site yang merupakan pendekatan menuju konsep perancangan.

IV.1.1 Tinjauan Struktural Quintet Es Mayor K 407 Untuk Biola, 2 Biola Alto, Horn, Cello Karya Wolfgang Amadeus Mozart

Seperti yang dijelaskan sebelumnya ; pada bab 3 yang mengungkapkan Quintet Es Mayor K 407 ini adalah sebuah komposisi musik instrumental untuk ; biola, 2 biola alto, horn, dan cello. Quintet Es Mayor K 40 7 terbagi dalam 3 bagian, yaitu :

IV.1.1.1 Bagian I

Bagian ini struktur lagunya adalah Sonata Form atau Bentuk Sonata yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Eksposisi ; Birama 1 sampai dengan birama 56.

Pada bagian eksposisi ini dibuka dengan introduksi sepanjang 5 birama, yaitu birama 1 sampai dengan birama 56 ketukan kedua, dengan menampilkan pola motif; Yang melodi utamanya dimainkan oleh instrumen Horn, yaitu birama 1 ketukan pertama sampai dengan ketukan ketiga. Kemudian di – counter – oleh bagian (seksi) instrumen string, yaitu ; Biola dan Biola Alto 1 dengan dinamik Piano (*p*).

Gambar 1 ; Eksposisi

W. A. Mozart,
1756-1791
Köchel No 407

6b7.

Corno in Es

Violino

Viola I

Viola II

Basso

Keterangan gambar selanjutnya nama dari masing – masing instrumen pada tiap – tiap paranada disingkat dengan ; corno / horn = Hr; violino = Vl ; viola I = Vla I ; viola II = Vla II ; dan Basso / violincello = Vc.

Tema dimulai dari birama 5 ketukan tiga sampai dengan birama 16 ketukan pertama. Tema ini bersifat melodi yang dibawakan oleh instrumen Horn dalam tonika Es Mayor dan menggunakan dinamik piano (P)

Gambar 2



Sementara itu bagian instrumen string mengiringi dengan menampilkan ritme – ritme panjang atau sesuatu penampilan dengan menggunakan nada penuh dan setengah yang berdinamik piano (*p*).

Pada birama 16 sampai dengan birama 18 ketukan kedua, terdapat melodi solo pada instrumen Horn, yang berfungsi sebagai jembatan atau pengantar menuju pasase isian atau filler pasase dimulai dari birama 18 ketukan ketiga sampai dengan birama 26 ketukan kedua yang dimainkan secara bergantian oleh instrumen Horn dan Biola. Tonikanya bermodulasi kerelatif minor dari tema I, yaitu Es Mayor ke C Minor dan berakhir dalam Bes Mayor. Instrumen string yang lainnya mengiringi dengan nada – nada 1/4 dan 1/8 yang dimainkan secara bersambung (*legato*) dengan dinamik piano (*p*).



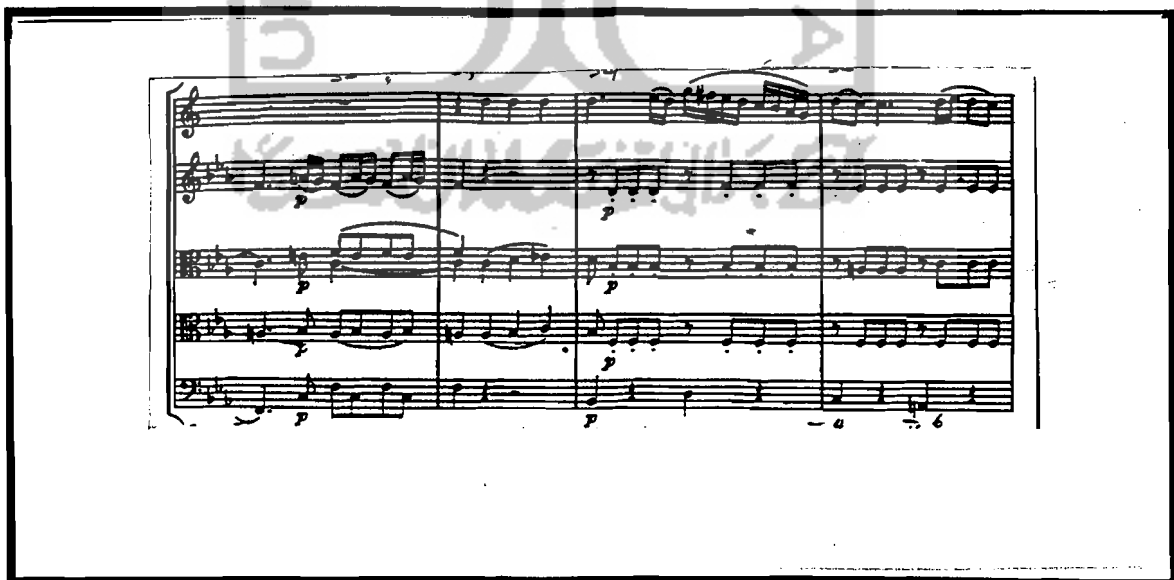
Bagian selanjutnya yaitu jembatan pada birama 26 ketukan ketiga sampai dengan birama 33 ketukan pertama yang mengatar ke bagian tema II.

Gambar 4



Tema II mulai birama 33 ketukan kedua sampai dengan birama 52 ketukan I. Melodi pokok dimainkan oleh instrumen Horn dalam tonika Bes Mayor yang berarti bermodulasi ketinggian dominan dari tema I.

Gambar 5





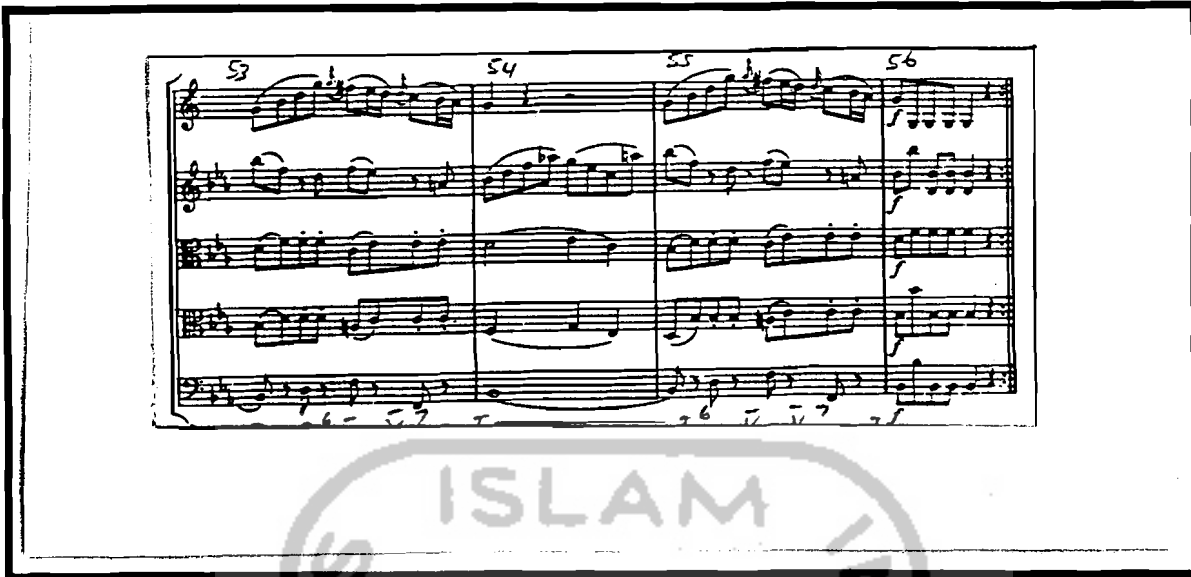
Bagian tema II dimainkan kembali atau lebih tepatnya diimitasi oleh instrumen biola pada birama 42 sampai dengan birama 46 ketukan pertama dengan melodi – melodi Ablligato pada instrumen Horn yang penyelesaiannya (bagi imitasi tersebut) agak berbedna dalam ritme yang bersahut – sahut antara Horn dan String pada birama 46 sampai dengan birama 49 ketukan ketiga, lebih panjang 2 birama.

Gambar 6. pengulangan tema II birama 42 sampai dengan birama 52 ketukan pertama





Coda atau penutup terhadap pada birama 52 sampai dengan 56, yang dimainkan Horn dengan cara bershut – sahut juga, yaitu antara seksi instrumen string (biola) dengan Horn .



b. Development ; Birama 57 sampai dengan birama 72

Bagian development pada birama 57 sampai dengan birama 72 Tema I dibawakan oleh Instrumen Horn pada birama 57 sampai dengan birama 64 ketukan pertama dengan motif yang baru, bagian development ini tiap-tiap instrumen memunculkan motif yang sama, yang diambil dari motif birama 57 sampai dengan birama 58 pada Instrumen Horn dan disusul dalam Gaya Fuga – Stretto. Dimulai oleh Instrumen Horn kemudian disusul oleh biola alto I, biola alto II, dan disusul pula oleh biola. Sedangkan Cello menyusul dengan potongan motif dari bagian development tersebut.

Gambar 8. Development





Tema II masih dibawa oleh Instrumen Horn pada birama 65 sampai dengan birama 71 ketukan pertama. Dalam tema ini banyak menampilkan kontras dinamik Forte (f) dan piano (p) pada birama 65 sampai dengan birama 68. Bagian movement ini berakhir dalam ekor Bes 7 ; yang merupakan dominan dari tangga nada pokok, yaitu Es Mayor, namun Instrumen Biola dan Biola Alto I masih memainkan sepanjang 2 birama yaitu birama 71 sampai dengan birama 72 yang berfungsi sebagai jembatan menuju ke bagian rekapitulasi.

Gambar 9



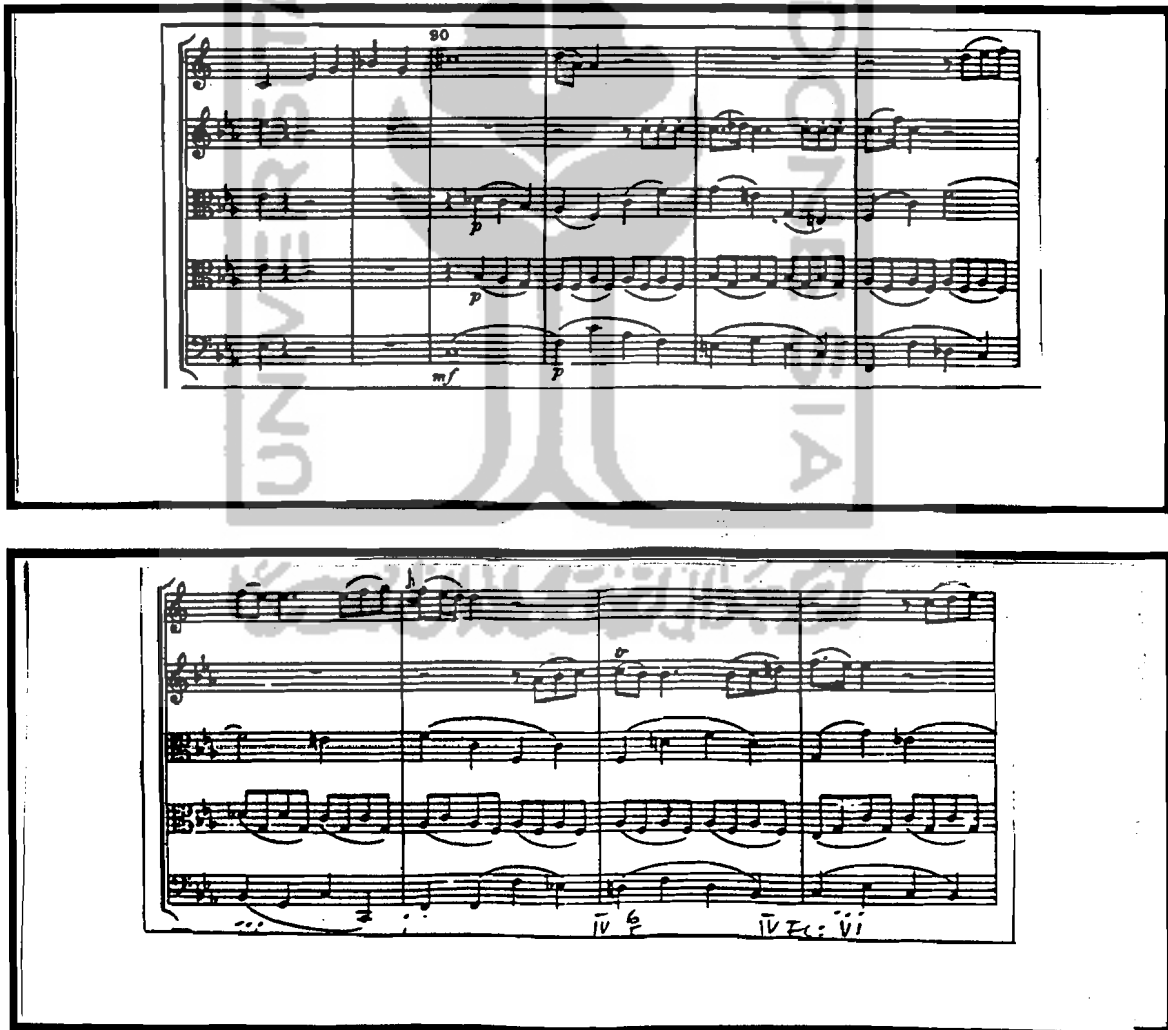


C. Rekapitulasi ; Birama 73 sampai dengan birama 135

Bagian rekapitulasi dimulai dari birama 73 sampai dengan birama 135, pada bagian ini pada dasarnya sama dengan bagian eksposisi (karena bagian rekapitulasi merupakan pengulangan dari bagian eksposisi). Diawali dengan masuk tema I birama 77 ketukan ketiga sampai dengan birama 87. Kemudian melewati jembatan, yaitu birama 8 sampai dengan birama 91 ketukan kedua dengan modifikasi dan lebih panjang satu

birama dari bagian eksposisi. Dengan adanya modifikasi, mengakibatkan pada bagian selanjutnya, yaitu pasase isian mengalami perubahan tonikanya, yaitu pada F minor yang berakhir ke Es mayor (birama 99). Pasase isian atau Filler melodi pokoknya dimainkan secara dialog antara instrumen biola dan horn dari birama 91 ketukan ketiga sampai dengan birama 99 ketukan kedua, pasase ini diperpanjang 3 birama dan berakhir pada birama 99 ketukan kedua. Sebelum masuk tema II terdapat jembatan, yaitu dari birama 99 ketukan ketiga sampai dengan birama 108 yang ternyata lebih panjang tiga birama dari jembatan bagian eksposisi.

Gambar 10



Handwritten musical score for three staves. The top staff begins with a treble clef and a key signature of one flat. The music consists of eighth and sixteenth notes with slurs. The second and third staves follow a similar rhythmic pattern.

Handwritten musical score for three staves. This section features more complex rhythmic patterns, including sixteenth and thirty-second notes. The notation includes slurs and dynamic markings.

Handwritten musical score for three staves. The piece concludes with a double bar line. The number '100' is written below the bottom staff. The text 'L. 100' is written above the first staff.

Selanjutnya yaitu tema II dimainkan oleh Horn yang menggunakan dinamik piano (p) dari birama 109 ketukan kedua sampai dengan birama 119 ketukan pertama, yang tangga nadanya kembali ke tonika, yaitu Es mayor seperti pada bagian eksposisi. Tema II ini juga dimainkan kembali (diimitasi) oleh instrumen biola dari birama 118 dan berangsur-angsur melodi berpindah pada Horn yang mengalami perpanjangan 3 birama hingga akhir dari bagian rekapitulasi ini, yaitu pada birama 131 ketukan pertama, dan ditutup dengan Coda dari birama 131 sampai dengan birama 135.

IV.1.1.2 Bagian II

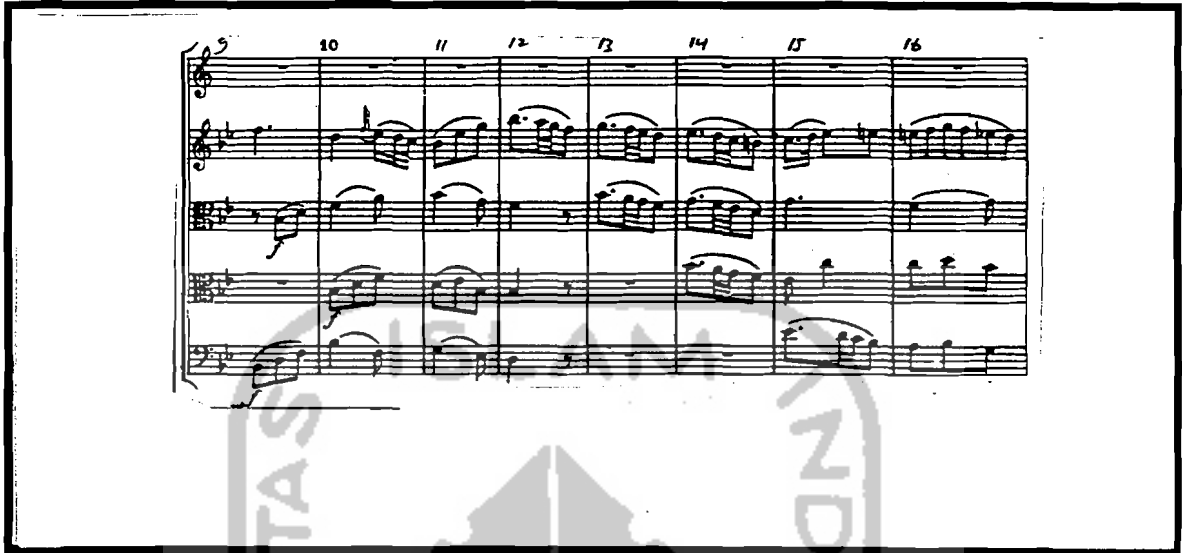
Bagian II ini dimainkan dengan Tempo Andante dengan sukat 3/8, adapun struktur lagu dari bagian II ini adalah ; A – A' – A'' .

a. Tema A

Tema A muncul dari birama 1 sampai dengan birama 18 ketukan kedua yang dimainkan oleh instrumen biola dalam dinamik piano (p) dan tonikanya Bes mayor, serta berakhir pada Kandensa Autentik.

Gambar II. Andante





b. Tema A'

Tema A' dimulai dari birama 19 sampai dengan birama 44 ketukan pertama. Sebelum tema A' masuk, didahului oleh jembatan pada birama 18 yang dimainkan oleh instrumen biola alto I dan biola alto II. Tema A' dimainkan oleh instrumen horn dan biola secara bergantian dengan tonika Bes mayor (birama 19 sampai dengan birama 24). Melalui frase transisi (birama 26 sampai dengan 30) toniknya bermodulasi ke dominan F mayor birama 3`1 sampai dengan birama 44.

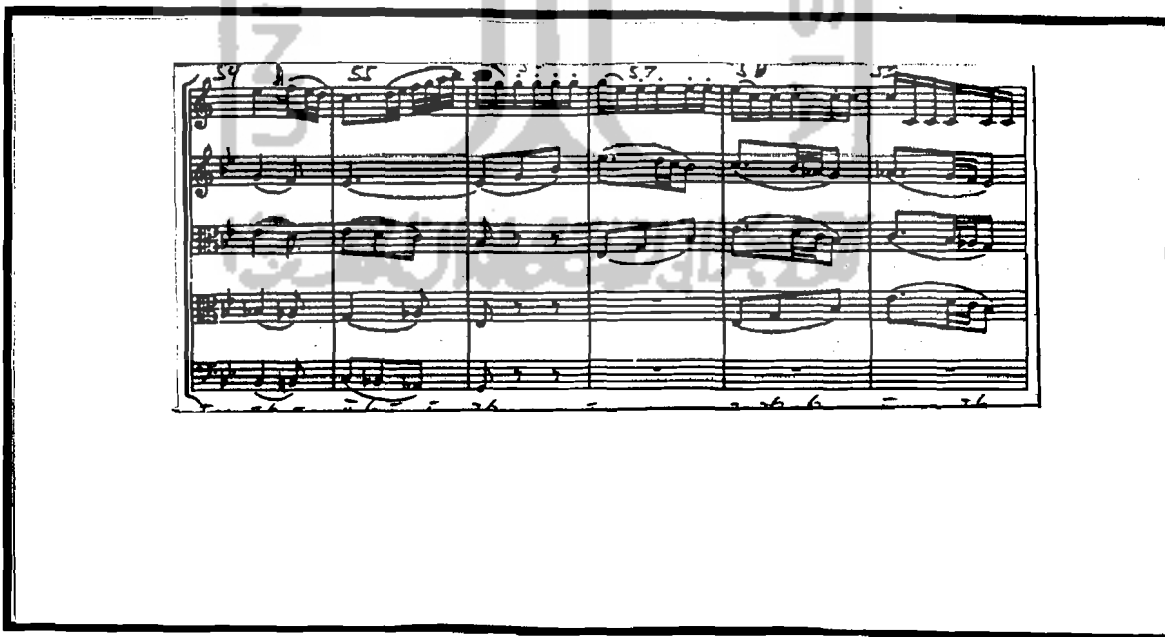
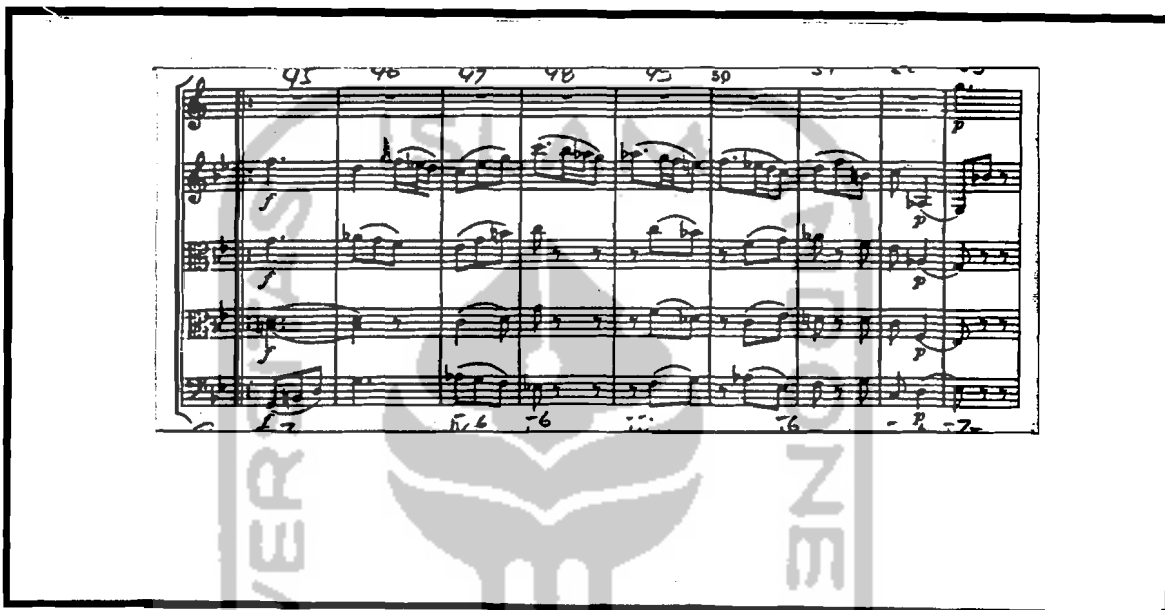


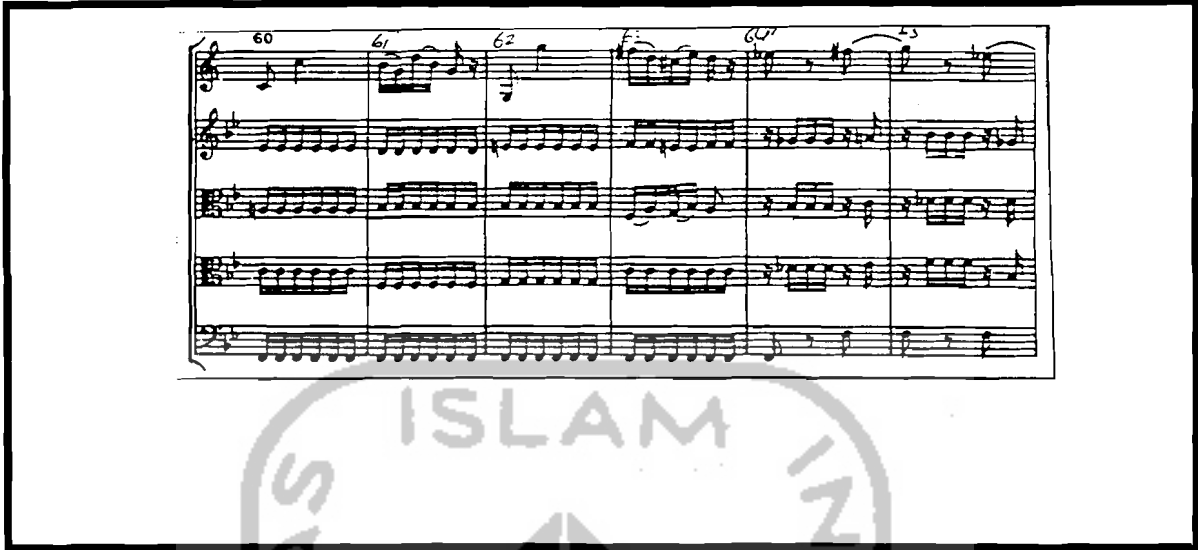
Handwritten musical score for the first system, consisting of five staves. The notation includes various note values, rests, and dynamic markings. Measure numbers 38, 39, 40, 41, 42, and 43 are visible at the bottom of the staves.

Handwritten musical score for the second system, consisting of five staves. The notation includes various note values, rests, and dynamic markings. Measure numbers 44, 45, 46, 47, 48, and 49 are visible at the bottom of the staves.

Handwritten musical score for the third system, consisting of five staves. The notation includes various note values, rests, and dynamic markings. Measure numbers 50, 51, 52, 53, 54, and 55 are visible at the bottom of the staves.

Setelah Tema A' dilanjutkan oleh jembatan dari birama 45 sampai dengan birama 52. jembatan ini menyerupai potongan Tema A yang ada pada birama 9 sampai dengan birama 14, tetapi dalam tonika yang berbeda, yaitu C minor. Jembatan ini sebenarnya muncul pada birama 44 yang dimainkan oleh biola.





C. Tema A''

Tema A'' dari birama 70 sampai dengan birama 101 ketukan kedua. Melodi dimainkan oleh biola sampai dengan birama 77 dengan dinamik Forte (f), toniknya Bes mayor. Kemudian diteruskan oleh Horn dari birama 78 sampai dengan birama 95 ketukan kedua sampai dengan birama 101 merupakan imitasi yang dimainkan oleh biola. Biola alto I dan biola alto II. Imitasi ini diambil dari melodi yang ada pada birama 87 ketukan kedua sampai dengan birama 95 ketukan kedua.

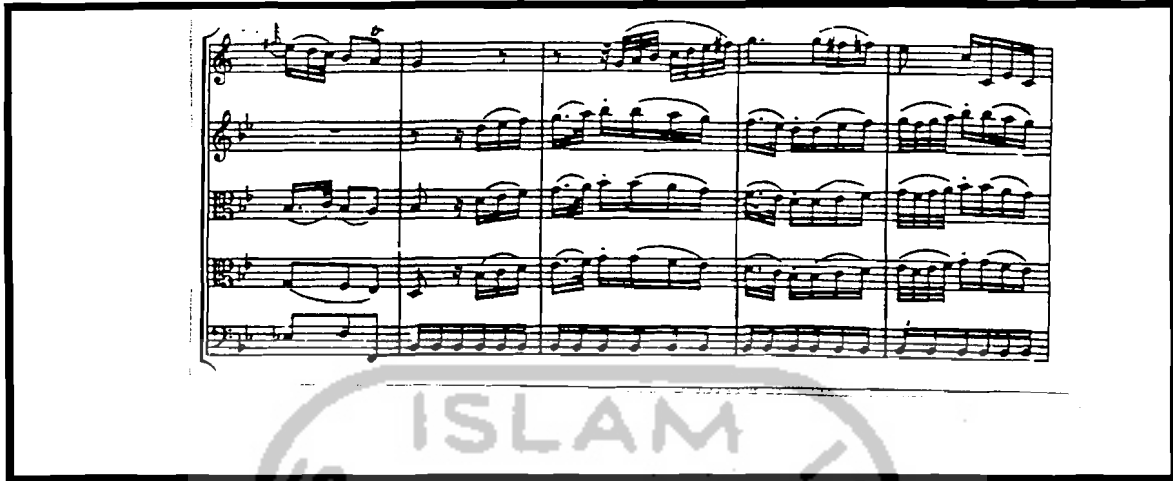


Handwritten musical score for the first system, consisting of five staves. The notation includes various note values, rests, and bar lines, typical of a classical or contemporary composition.

Handwritten musical score for the second system, consisting of five staves. The notation continues from the first system. A large, semi-transparent watermark is visible in the background, featuring a stylized figure and the text 'SITAS' and 'DO'.

Handwritten musical score for the third system, consisting of five staves. The notation continues from the previous systems. A large, semi-transparent watermark is visible in the background, featuring a stylized figure and the text 'SITAS' and 'DO'.

REPRESENTASI STRUKTUR MUSIK QUINTET E₃ MAJOR K 407 KARYA WOLFGANG AMADEUS MOZART SEBAGAI KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANJUNAN



Selanjutnya dari birama 102 sampai dengan birama 113 ketukan kedua adalah Coda.

IV.1.1.3 Bagian III

Komposisi Quintet ini menggunakan struktur bentuk Rondo, dimainkan dalam tonika Es mayor dengan tempo allegro, sukatnya 2/4. Bentuk atau strukturnya adalah ; A - B - A - C - A - D - A' - Coda.

a. Tema A

Tema A dimulai dari birama 1 (dengan okmat) sampai dengan birama 16 ketukan pertama, yang dimainkan Horn (hanya sampai birama 8 ketukan pertama) dalam dinamik piano (p). Kemudian diteruskan oleh biola sampai dengan birama 16 ketukan pertama, dimainkan dalam dinamik Forte (f).

The first system of the musical score for Theme A is marked 'Allegro'. It consists of four staves: two for the Horn (top) and two for the Violin (bottom). The Horn part begins with a piano (p) dynamic and plays a melodic line with some grace notes. The Violin part enters with a forte (f) dynamic, providing a rhythmic accompaniment. The time signature is 2/4. The system ends with a double bar line.

The second system of the musical score continues Theme A. It also consists of four staves (Horn and Violin). The Horn part continues its melodic line, and the Violin part continues its accompaniment. The system ends with a double bar line.



b. Tema B

Tema B dimulai dari birama 16 ketukan kedua sampai dengan birama 67 ketukan pertama. Pertama-tama melodi dimainkan secara bergantian antara Horn dan biola (birama 16 ketukan kedua sampai dengan birama 24 ketukan pertama). Kemudian diteruskan oleh Horn, yaitu dari birama 24 ketukan kedua sampai dengan birama 31 yang mayoritas menampilkan nada-nada 1/16. Sementara keempat instrumen string mengisi dengan Sinkope.



Handwritten musical score for the first system, consisting of five staves. The notation includes various rhythmic values, slurs, and dynamic markings such as *d* and *df*. The score is written in a standard musical notation style.

Handwritten musical score for the second system, consisting of five staves. The notation continues from the first system, showing complex rhythmic patterns and melodic lines across the staves.

Handwritten musical score for the third system, consisting of five staves. This system concludes the piece with various musical notations, including rests and final notes.

Di dalam tema B, terdapat potongan tema A yang dimainkan biola dan biola alto I, yaitu pada birama 38 ketukan kedua sampai dengan birama 42 ketukan pertama untuk mengingatkan kembali, karena tema A akan muncul kembali pada birama berikutnya.





Tema A birama 57 ketukan kedua sampai dengan birama 75 ketukan pertama dalam tema ini. Melodi dimainkan oleh Horn dari birama 57 ketukan kedua sampai dengan birama 65 ketukan pertama, kemudian diteruskan biola dari birama 65 ketukan pertama birama 73 ketukan pertama.



Musical score system 19, featuring five staves with various musical notations including notes, rests, and dynamic markings such as *sf* and *mf*. The system is enclosed in a rectangular border.

Musical score system 20, featuring five staves with various musical notations including notes, rests, and dynamic markings such as *mf*. The system is enclosed in a rectangular border.

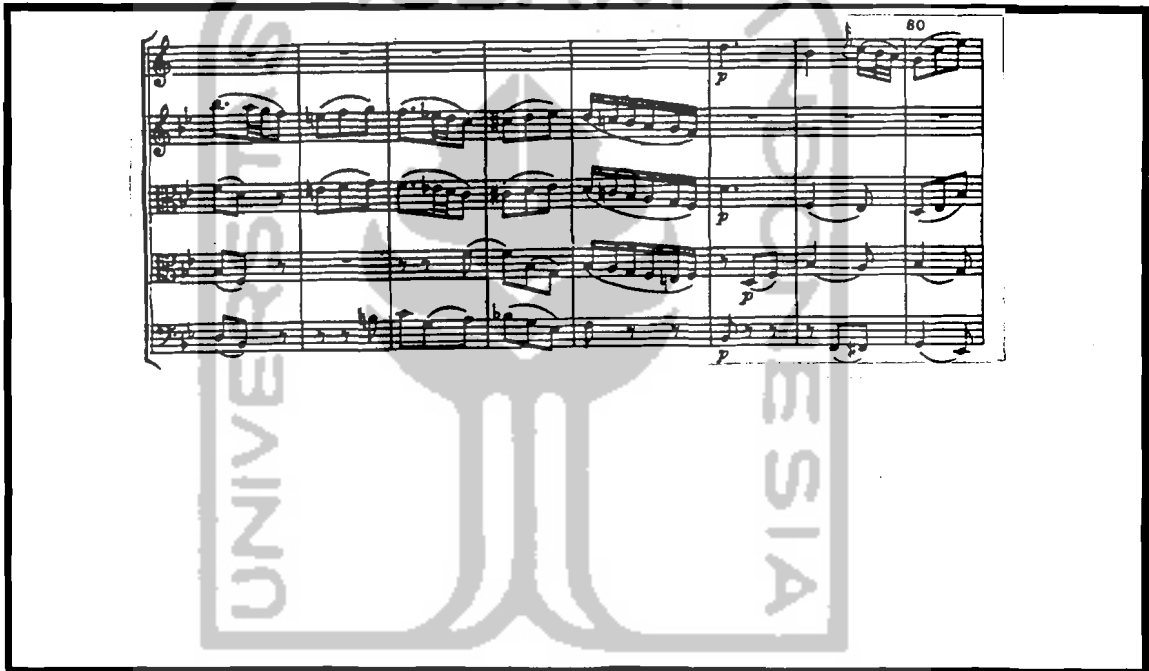
Musical score system 21, featuring five staves with various musical notations including notes, rests, and dynamic markings such as *mf*. The system is enclosed in a rectangular border.

c. Tema C

Tema C yaitu birama selanjutnya yang dibagi menjadi 3 kelompok :

1. Kelompok I (kalimat a)

Dari birama 73 ketukan kedua sampai dengan birama 81 ketukan pertama. Melodi dimainkan oleh Horn dalam tonika C minor yang berakhir ke relatif mayornya, yaitu Es mayor (birama 81). Kelompok I ini disebut kalimat a yang dimainkan 2 kali sehingga bentuknya menjadi a – a.



2. Kelompok II (kalimat b)

Kelompok II dari birama 81 ketukan kedua sampai dengan birama 85 ketukan pertama, kemudian diteruskan oleh Horn dari birama 85 ketukan kedua sampai dengan birama 89 ketukan pertama. Setelah itu biola kembali lagi membawakan melodi dengan dinamik Forte (f) dari birama 89 ketukan kedua sampai dengan birama 93 ketukan pertama. Melodi ini merupakan jawaban dari melodi sebelumnya yang dimainkan Horn. Kelompok II disebut kalimat b.


Handwritten musical score system 1, consisting of five staves. The notation includes various notes, rests, and dynamic markings such as *ff* and *f*. The system is enclosed in a rectangular border.

Handwritten musical score system 2, consisting of five staves. The notation includes various notes, rests, and dynamic markings such as *f* and *ff*. A measure rest is marked with '08' below the staff. The system is enclosed in a rectangular border.


Handwritten musical score system 3, consisting of five staves. The notation includes various notes, rests, and dynamic markings such as *d*. The system is enclosed in a rectangular border.

Setelah kalimat b selesai, langsung dilanjutkan oleh kalimat a dengan sedikit modifikasi, yaitu dengan penambahan tanda trill (tr) di birama 95 pada notasi Horn, dan mengalami perpanjangan birama sebanyak 4 birama.

Karena tidak sama persis dengan kalimat a sebelumnya, maka disebut kalimat a'. Kalimat a' ini melodinya dimainkan oleh Horn dengan dinamik Forte (f) dari birama 93 ketukan kedua sampai dengan birama 105 ketukan pertama.



The first system of the musical score consists of four staves. The top staff is the first violin part, followed by the second violin, then the viola, and the cello/bass. The music is in E major and 3/4 time. The first measure is marked with a forte (f) dynamic. The score shows a variety of rhythmic patterns and melodic lines across the instruments.



The second system of the musical score starts at measure 100. It continues with the same four staves as the first system. The music features a mix of dynamics, including forte (f) and piano (p). The notation includes various note values and rests, with some measures containing trills as mentioned in the text.

3. Kelompok III (Kalimat c)

Dari birama 106 sampai dengan birama 126 ketukan pertama pada instrumen biola merupakan imitasi yang diambil dari bilangan 104 sampai dengan birama 105 ketukan pertama pada instrumen Horn. Kelompok III ini disebut kalimat c yang melodinya dimainkan Horn dari birama 108 sampai dengan birama 111 ketukan pertama, kemudian pada birama tersebut (birama 111) biola meneruskan melodi sekaligus menyelesaikan tema C kalimat c ini. Dari birama 108 sampai dengan birama 115 ketukan pertama, melodi disusun secara sekuen turun. Dan dari birama 115 sampai birama 120 ketukan pertama disusun secara sekuenerik. Birama 120 sampai dengan birama 123 merupakan Coda. Birama 124 sampai birama 127 ketukan pertama instrumen Horn memainkan Kadensa dalam tingkatan akor V (Bes).



DIFABEL B SCHOOL BATAM

REPERSENTASI STRUKTUR MUSIK QUINTET ES MAJOR K 407 KARJA WOLFGANG AMADEUS MOZART SEBAGAI KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANGUNAN



Tema A birama 127 ketukan ketiga sampai dengan birama 143 ketukan pertama, tema ini tidak lain dari tema-tema A sebelumnya, baik tonika harmoni / akor, instrumen yang memainkan melodi dan yang mengiringi mereka semua sama persis.

d. Tema D

Menginjak tema selanjutnya, yaitu tema D dari birama 143 sampai dengan birama 147 ketukan pertama. Melodi dimainkan oleh Horn dari birama 143 sampai birama 153 ketukan pertama dalam tonika Es mayor. Melodi tersebut diimitasi oleh biola dari birama 153 sampai dengan birama 157 ketukan pertama. Kemudian melodi kembali dimainkan Horn sampai birama 167 ketukan pertama.

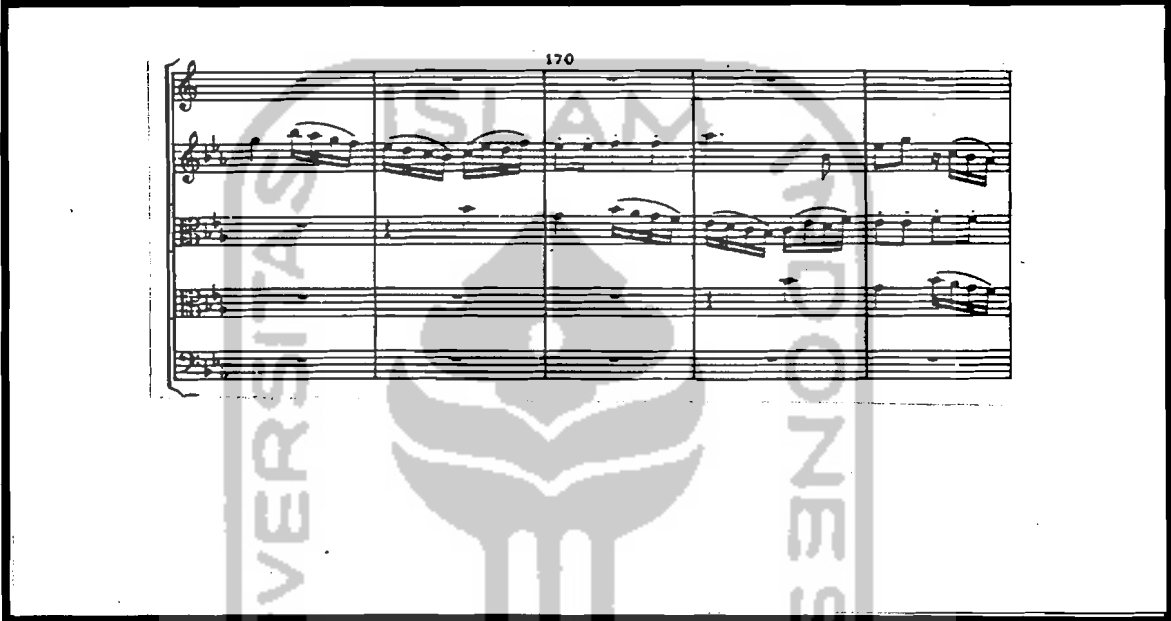


Handwritten musical score system 1, consisting of five staves. The notation includes various rhythmic values and melodic lines. A large, faint watermark of a university crest is visible in the background.

Handwritten musical score system 2, consisting of five staves. The notation continues from the previous system. A page number '091' is written at the bottom left of the system.

Handwritten musical score system 3, consisting of five staves. The notation continues from the previous system.

Tema A' dari birama 167 ketukan kedua sampai dengan 183 ketukan pertama Biola Alto I, Biola Alto II, Cello, dan terakhir oleh Horn sampai dengan birama 183 ketukan pertama. Tema ini diakhiri oleh suatu Coda yang dimainkan oleh seluruh instrumen string dari birama 183 yang disusul oleh Horn pada birama 185 sampai dengan birama 188 ketukan pertama.



A system of five staves of handwritten musical notation. The notation includes various note values, rests, and stems, typical of a string or woodwind part. The staves are connected by a brace on the right side.

A second system of five staves of handwritten musical notation, continuing from the first system. It features similar notation with notes, rests, and stems. A measure number '181' is written at the bottom of the system.

IV.1.2 Analisa Tata Ruang dan massa Bangunan (interior – eksterior)

Dalam konteks dalam perancangan ini , perbedaan antara ruang difabel B sebagai interior bangunan dengan bentuk bagian luar (eksterior).Hal ini dikarenakan bentuk – bentuk tersebut memiliki sisi kepentingan sendiri, yang masing-masing membawa konteks permasalahan yang berbeda. Pada ruang difabel B(tuna rungu), penekanan terletak pada pertimbangan kenyamanan pemakai ; hal-hal yang menjadi perhatian adalah masalah-masalah akustik, visual, dan sirkulasi. Sedangkan pada eksterior ; adalah bagaimana menampilkan citra bangunan yang dapat mengekspresikan Quintet K 407 yang merupakan suatu hasil transformasi. Adapun metode yang dilakukan adalah ; desain komposisi massa bangunan dari hasil analisa struktur dan ekspresi Quintet K 407 yang kemudian diterapkan melalui bentuk-bentuk arsitektural sebagai konsep perancangan, disusun terlebih dahulu. Penulis mengacu pada penterjemahan struktural musikal dengan menurunkan birama dan elemen-elemen not balok dengan memberi lambing atau symbol yang nantinya membentuk arsitektural. Dimana proporsi eksterior disesuaikan dengan proporsi interior dan demikian pula sebaliknya.



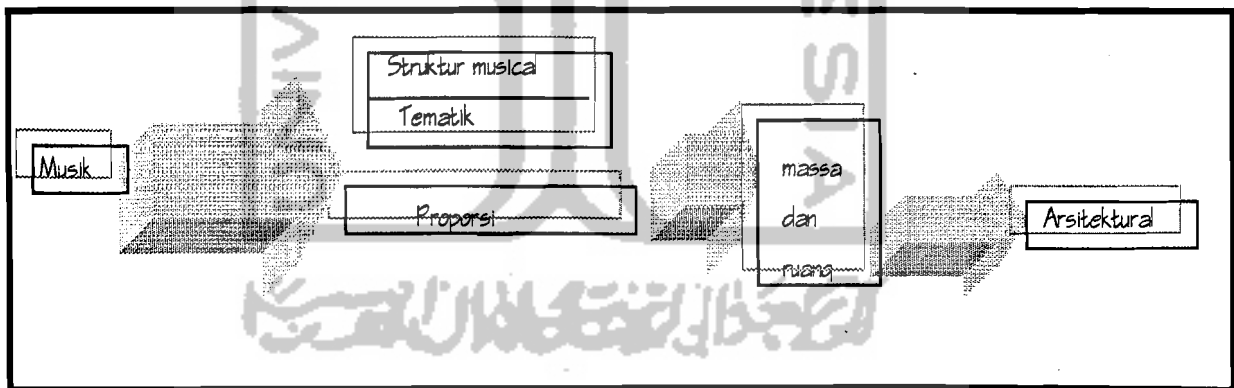
Gambar 4.2 Transformasi Elemen Not Balok

Baru kemudian penciptaan tata ruang interior yang diplotkan ke dalam konfigurasi massa bangunan menjadi suatu penggabungan bentuk bangunan secara keseluruhan.

Perjalanan pengunjung menuju ke ruang difabel disesuaikan dengan pemahaman struktur musical Quintet K 407 ; dengan cara disusun menurut sudut pandang intuisi dan aspek imajinasi yang dapat ditangkap sewaktu mendengarkannya pada tiap-tiap sesi musical dalam suatu perjalanan yang terangkai dalam waktu.

IV.2 Elaborasi Struktur Musikal Quintet Es Mayor K 407 ke dalam Arsitektural

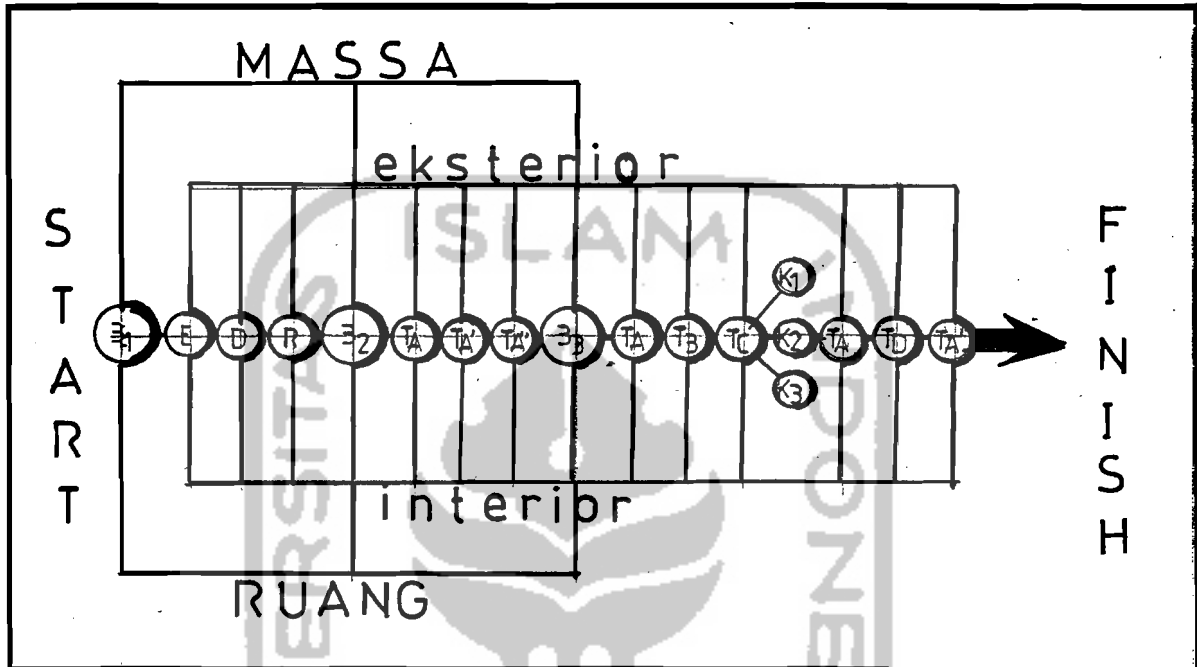
Pada bagian sebelumnya telah diungkapkan tentang struktur musical yang membentuknya. Dari perjalanan yang terangkai dalam waktu tersebut, ekspresi musical terungkap dari pergerakan serta perubahan nuansa yang bersifat kuat dan tegas pada tiap-tiap frase atau sesi musical, maka jelas karakter dari bagian / sesi musical tersebut yang akan dibawa ke dataran arsitektural sebagai bangunan yang mencerminkan ekspresi Quintet K 407.



Gambar 4.3 interpretasi arsitektur terhadap musik

Struktur musical dapat dianalogikan sebagai citra massa bangunan (ekstrenal) yang memiliki segala kompleksitas, dan dianalogikan sebagai pengalaman visualitas pada

ruang (interior) yang memiliki citra sesuai dengan perjalanan makna ekspresi Quintet Es Mayor K. 407.



Gambar 4.4 Pola sekuen ruang dan massa bangunan

Dapat disimpulkan urutan Quintet Es mayor K. 407 yang nantinya membentuk arsitektural, antara lain ; terbagi 3 bagian:

IV.2.1 Bagian I (Tanda birama 4/4)

- Sonata
 1. Eksposisi
 - Tema I (birama 5 – 16) Horn
 - Tema II (birama 33 – 52) Horn
 2. Development
 - Tema I (birama 57 – 64) Horn
 - Tema II (birama 42 – 46) Biola



3. Rekapitulasi

- Tema I (birama 77 – 87) Horn – Biola
- Tema II (birama 99 – 108) Biola – Horn

IV.2.2 Bagian II (Tanda birama 3/4)

- Andante (A – A' – A'')
 1. Tema A (birama 1 – 18) ketukan II
 2. Tema A' (birama 19 – 44) ketukan I
 3. Tema A'' (birama 70 – 101) ketukan I

IV.2.3 Bagian III (Tanda birama 2/4)

- Rondo (A- B – A – C – A – D – A' - Coda)
 1. Tema A (birama 1 – 16) ketukan I
 2. Tema B (birama 16 ketukan I – birama 57 ketukan I)
 3. Tema A (birama 57 ketukan II – birama 73 ketukan I)
 4. Tema C
 - kelompok I (birama 73 ketukan II – birama 81 ketukan I)
 - kelompok II (birama 81 ketukan II – birama 93 ketukan kelompok III (birama 106 – 126) ketukan I
 5. Tema A (birama 127 ketukan II – birama 143 ketukan I)
 6. Tema D (birama 143 – 167) ketukan I
 7. Tema A' (birama 167 ketukan II – birama 183 ketukan I)

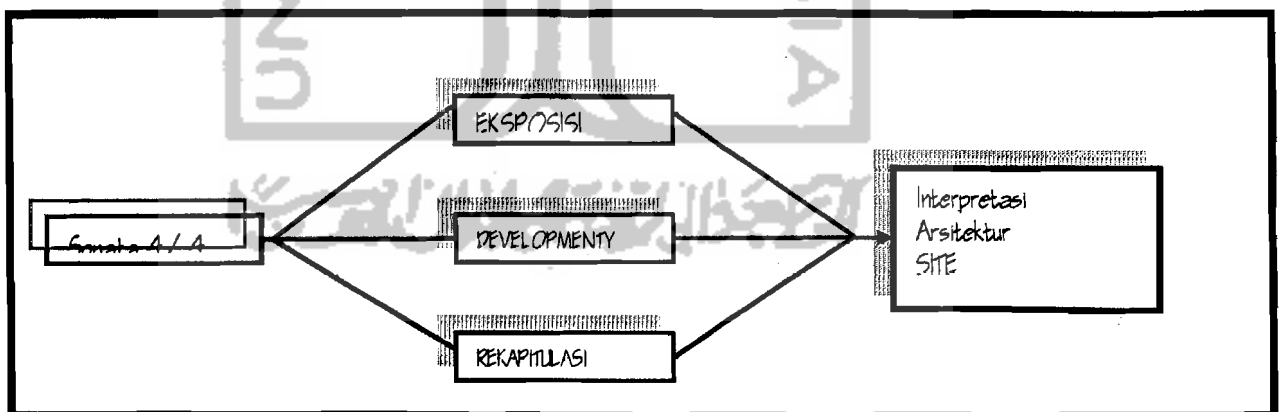
IV.3 Proses Transformasi

Dari analisa pada tiap – tiap struktur musikal terhadap Quintet K 407, maka pendekatan yang digunakan, yakni ; membagi struktur musical Quintet K 407 menurut Bagian (Movement) dan disesuaikan dengan kepentingan Arsitektural, yaitu sebagai berikut :

IV.3.1 Transformasi Bagian I

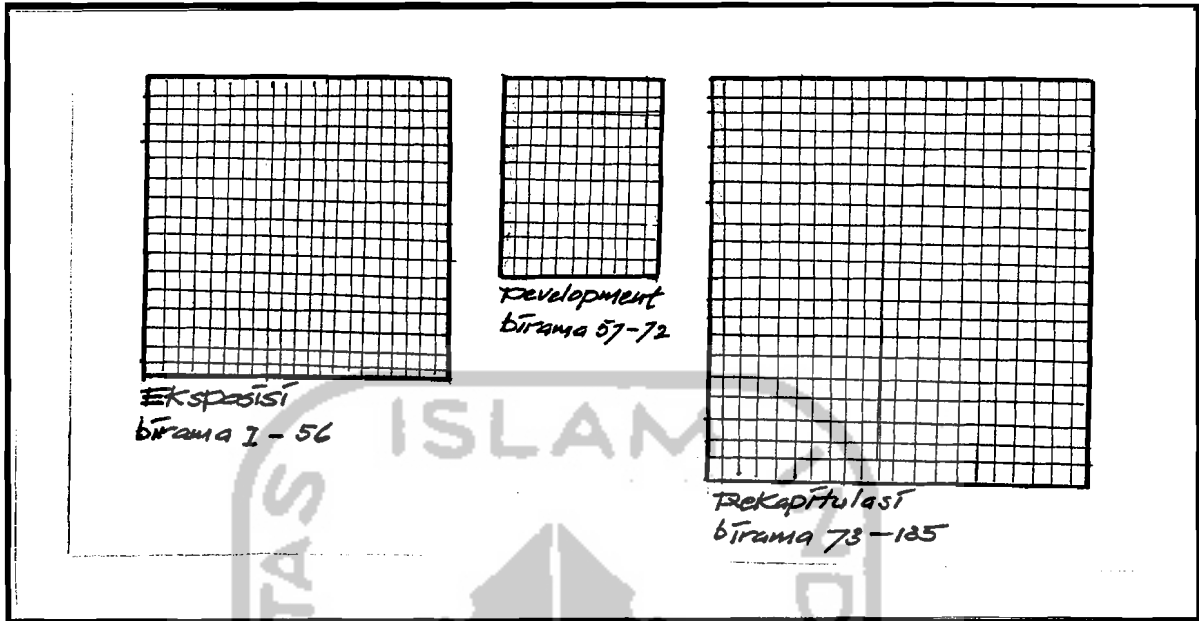
Terbagi 3 bagian yaitu ;

1. Eksposisi
 - Tema I , birama 5 – 16 instrumen Horn
 - Tema II, birama 33 – 52 instrumen Horn
2. Developmen
 - Tema I , birama 57 – 64 instrumen Horn
 - Tema II , birama 42 – 46 instrumen Horn
3. Rekapitulasi
 - Tema I, birama 71 – 87 instrumen Horn dan Biola
 - Tema II, birama 99 – 108 instrumen Horn dan Biola



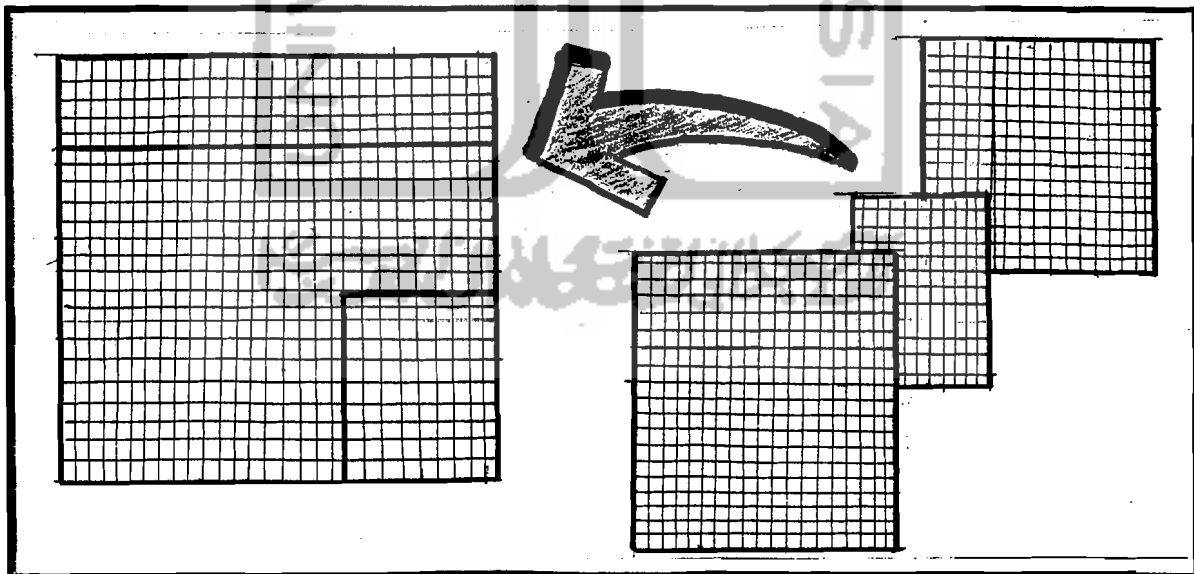
Gambar 4.5 Interpretasi Ke Dalam Arsitektural

Dalam mengintreprestasikan Musikal ke dalam arsitektural penulis menggunakan Pola Grid pada interpretasi Bagian I dan Bagian III.



Gambar 4.6 Pola Grid pada bagian I Quintet K 407

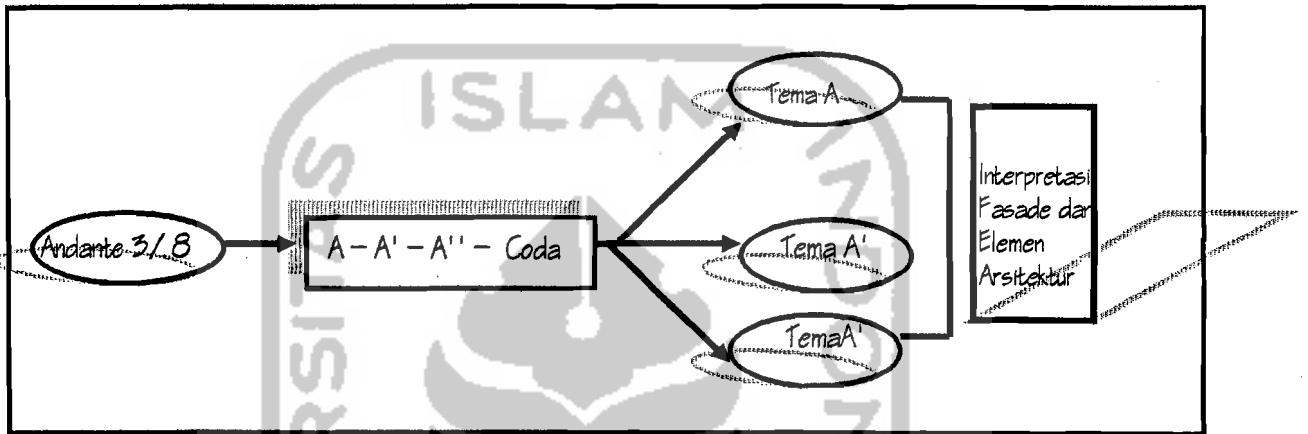
Penulis menggunakan Birama , kemudian dari tiap birama dari struktur Bagian I digabungkan menjadi suatu rangkaian. Terbentuknya rangkaian Pola Grid dari struktur musikal dengan memasukkan elemen – elemen melodi yang dimainkan oleh setiap alat musik kemudian terbentuk pola site yang membentuk kontur.



Gambar 4.7 penggabungan 3 bagian menjadi rangkaian komposisi pembentuk pola Site

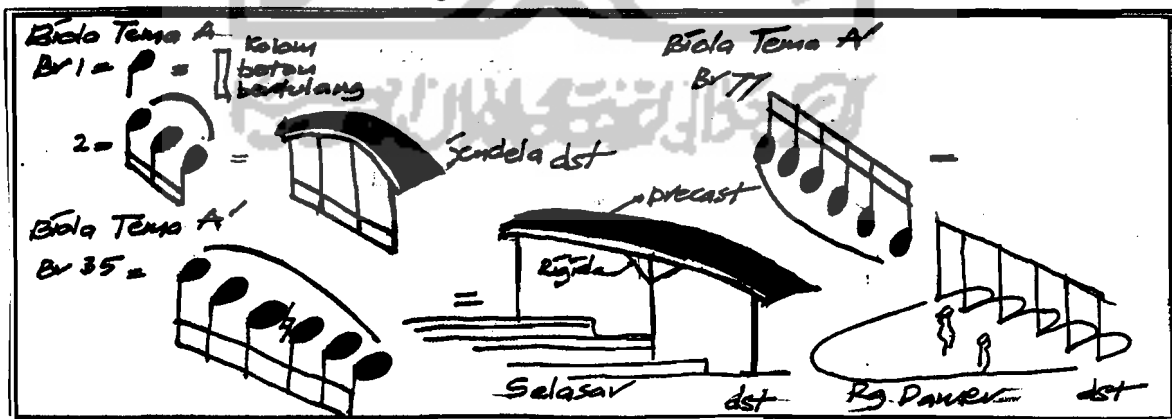
IV.3. Transformasi Bagian II

1. Tema A, birama 1 – 18 ketukan II
2. Tema A', birama 19 – 44 ketukan I
3. Tema A'', birama 70 – 101 ketukan II



Gambar 4.8 Proses transformasi Bagian II

Pada Bagian II, elemen musik dari tiap birama diterjemahkan kedalam arsitektural. Tiap birama mempunyai not – not balok pembentuk yang memiliki struktur musik yang kemudian menjadi konsep perancangan pada material pembentuk elemen eksterior (façade) dan interior bangunan dalam Arsitektur.



Gambar 4.9 Analogi Musikal sebagai pembentuk Material Arsitektural

TEMA A YANG DIMAINKAN BIOLA		TEMA BIRAMA 3/8 / KAMCI 5		1	
BIRAMA BIRAMA	TEMA BIRAMA	NOT BALOK	TRANSFORMASI	1	
1	66 BES = DO Piano				
2	BES = DO 1/4				
3	BES = DO				
4	BES = DO				
5	BES = DO				
6	BES = DO				
7	#				

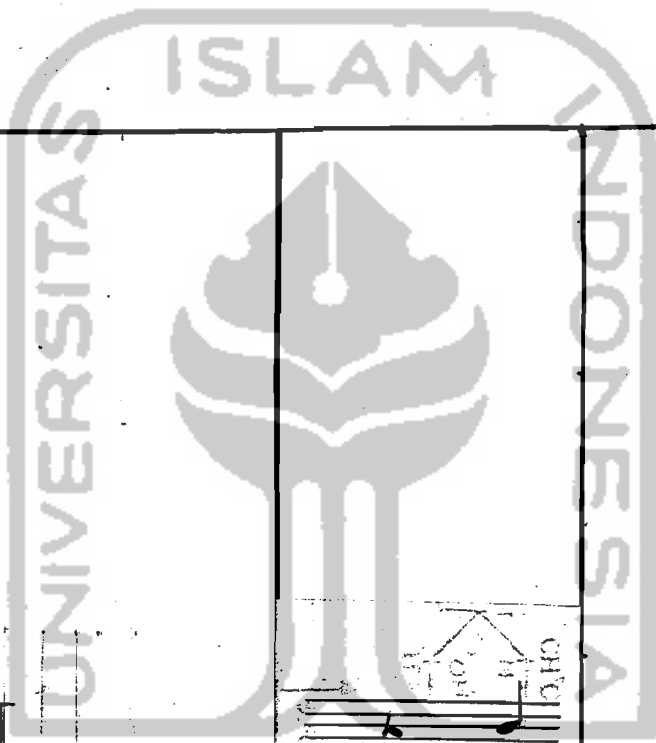
TEMA & YALIG DI MANTIKAN BLOK

Tanda Birama 1/9 / Kanan 6

Extrem Trans 5	Trans 5	Extrem Trans 5 / Kanan 6	8	Bes = do			
			9	Bes = do			
			10	Bes = do			
			10	Bes = do			
			10	Bes = do			
			11				
			12				
			13				
			14				

NOT BAKOK

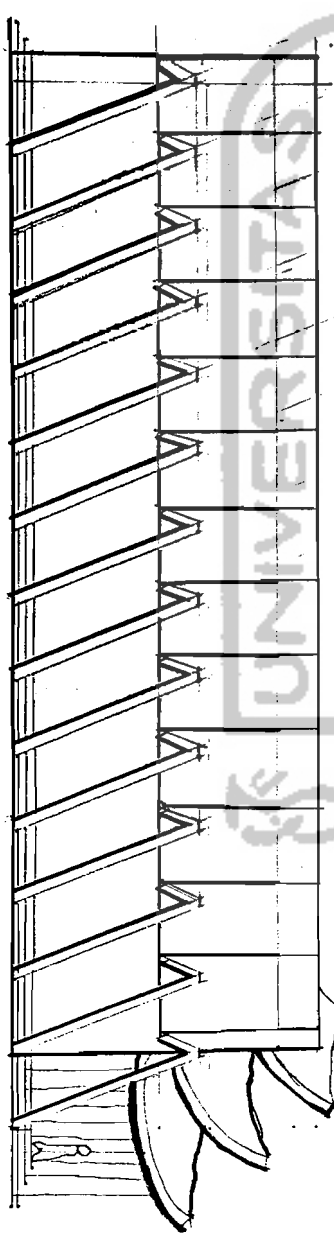
TRANS 5



TRANSKRIPSI	NOT BALOK		Tanda Kamus Tanda	15	
				16	
				17	
				18	

TEMA YANG DIMAINKAN BLOK

1	TRANSKRIPSI	NOT BALOK	Dinamik	Tanda	Batas	
			<i>f</i>			19
						20
						21
					# 1keys	22
				fada Dian Paw		23
						24
						25
					# 1keys	26



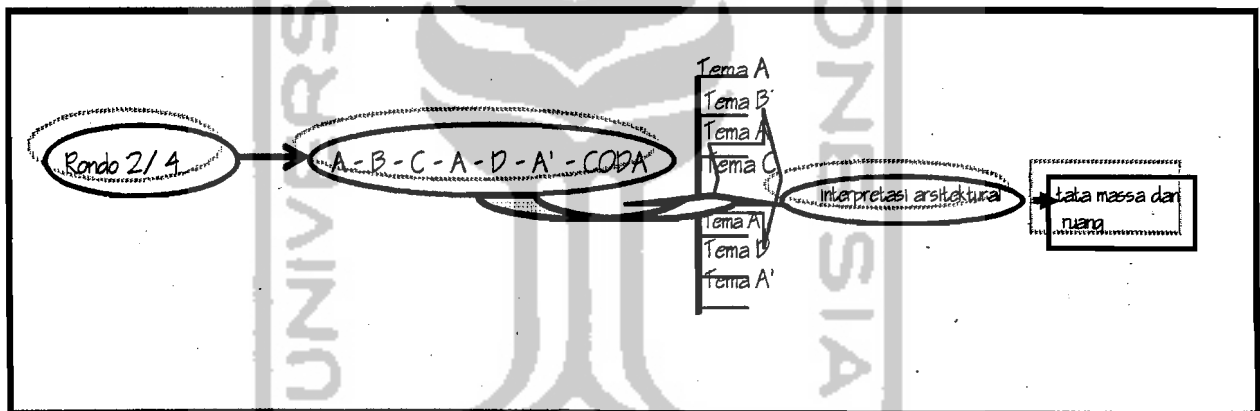
TRANSKRIPSI

NOT BALOK

Batas
Tanda
Dinamik

IV.3.3 Transformasi Bagian III

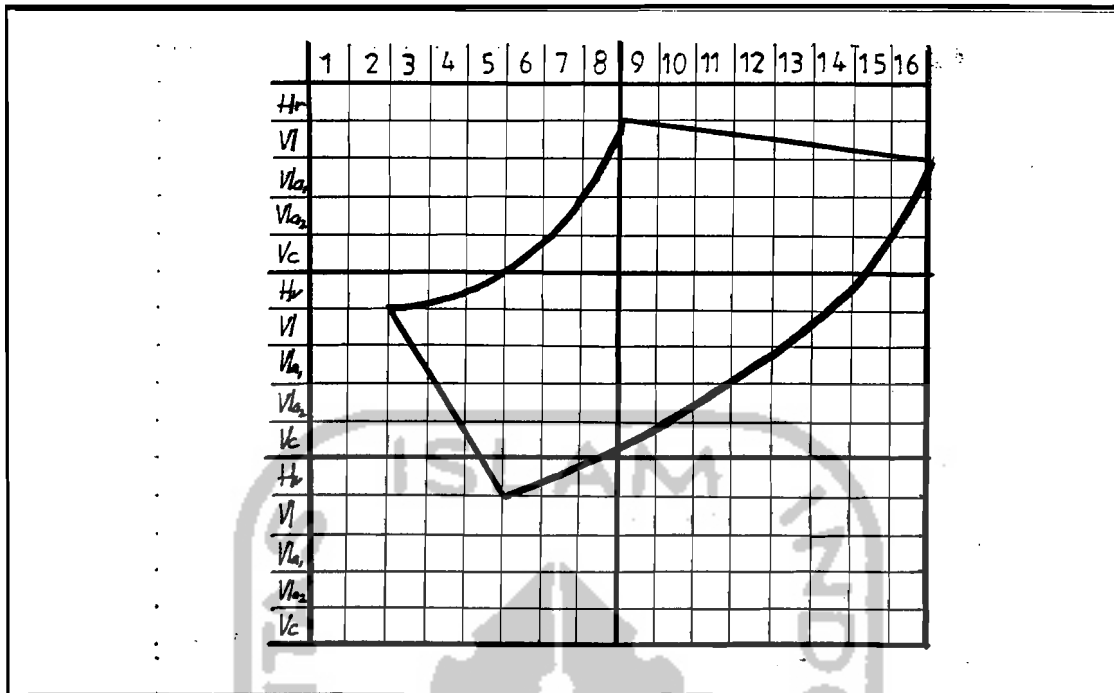
1. Tema A, birama 1 – 16 ketukan I
2. Tema B, birama 16 ketukan II – birama 57 ketukan I
3. Tema A, birama 57 ketukan II - birama 73 ketukan I
4. Tema C
 - a. kelompok I , birama 73 ketukan II – birama 81 ketukan I
 - b. kelompok II, birama 81 ketukan II – birama 91 ketukan II
 - c. kelompok III, birama 106 – birama 126 ketukan I
5. Tema A, birama 127 ketukan II – birama 143 ketukan I
6. Tema D birama 143 – 167 ketukan I
7. Tema A', birama 167 ketukan II – birama 183 ketukan I



Gambar 4.10 Transformasi struktural Musikal

• **Transformasi Tema A**

Pada tema A, birama – birama di interpretasikan melalui pola Grid yaitu birama 1 – 16 dengan menarik melodi pembentuk pada setiap Grid. Pada tema A merupakan interpretasi fungsi ruang pameran yang dimainkan oleh instrumen Horn birama 1 – 8 pada dinamik piano (*p*) dan Biola birama 8 – 16 dinamik forte (*f*).

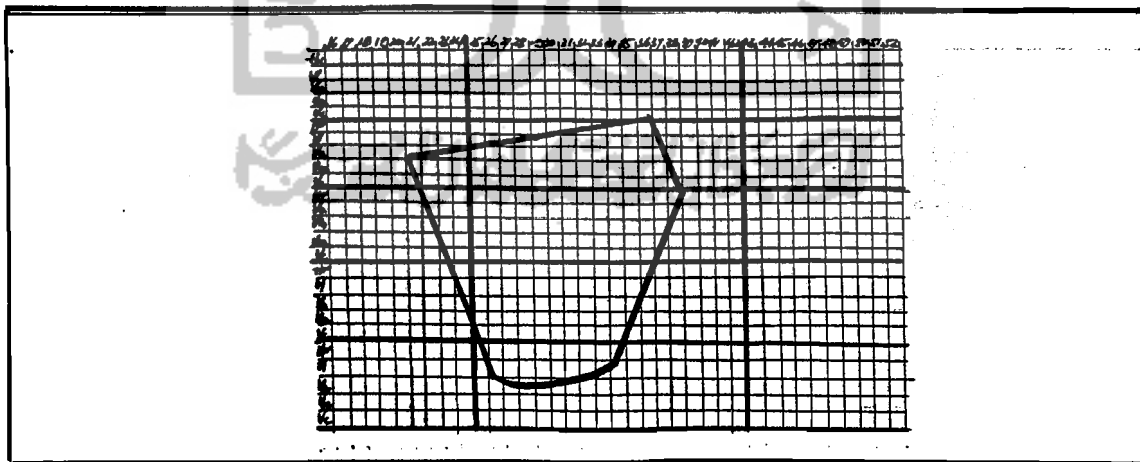


Gambar 4.11 Interpretasi Tema A Bagian III Rondo Quintet K 407

- Transformasi Tema B

Pada Tema B, interpretasi birama – birama dengan pola Grid yaitu birama 16 – 57 .

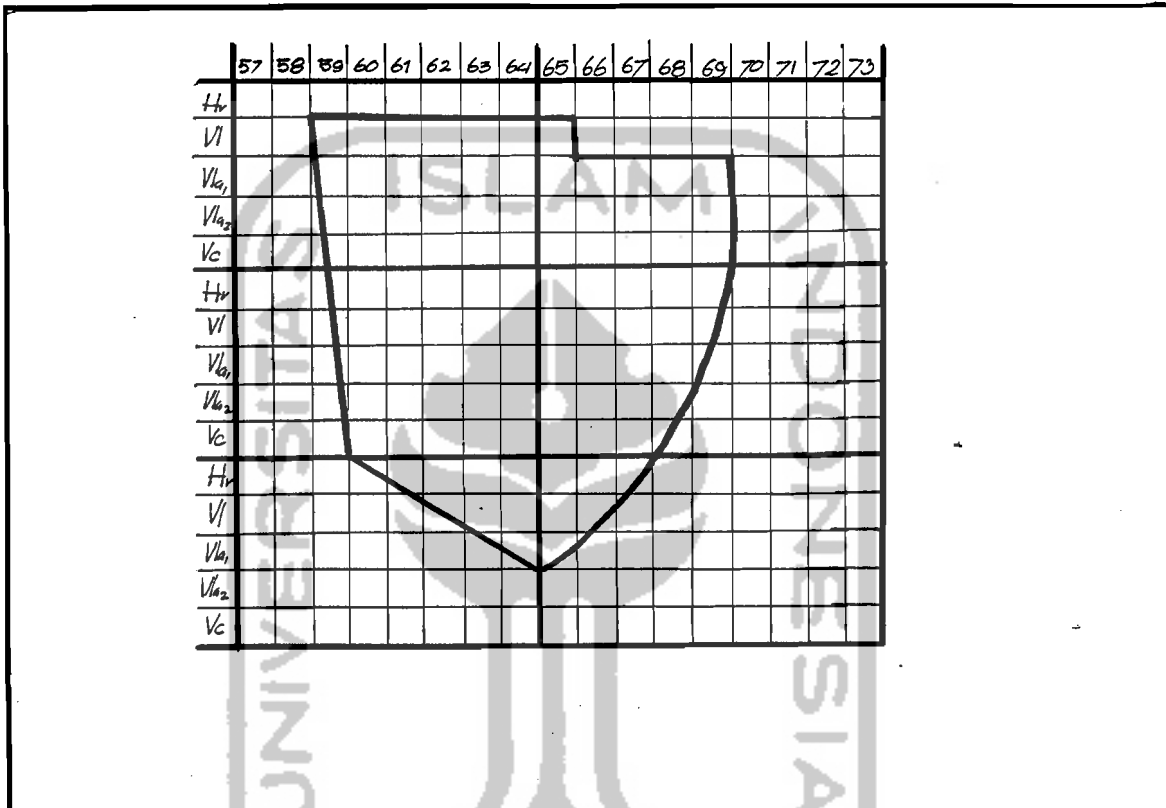
Dengan menarik melodi pembentuk pola Grid. Interpretasi Tema B dimainkan oleh instrumen Biola birama 16 – 24 dan Horn birama 25 – 31.



Gambar 4.12 Interpretasi Tema B Bagian III Quintet K 407

- Transformasi Tema A

Pada Tema A, interpretasi birama – birama dengan pola Grid yaitu birama 57 – 73 yang dimainkan oleh instrumen Horn birama 57 – 65 dan Biola birama 65 – 73.

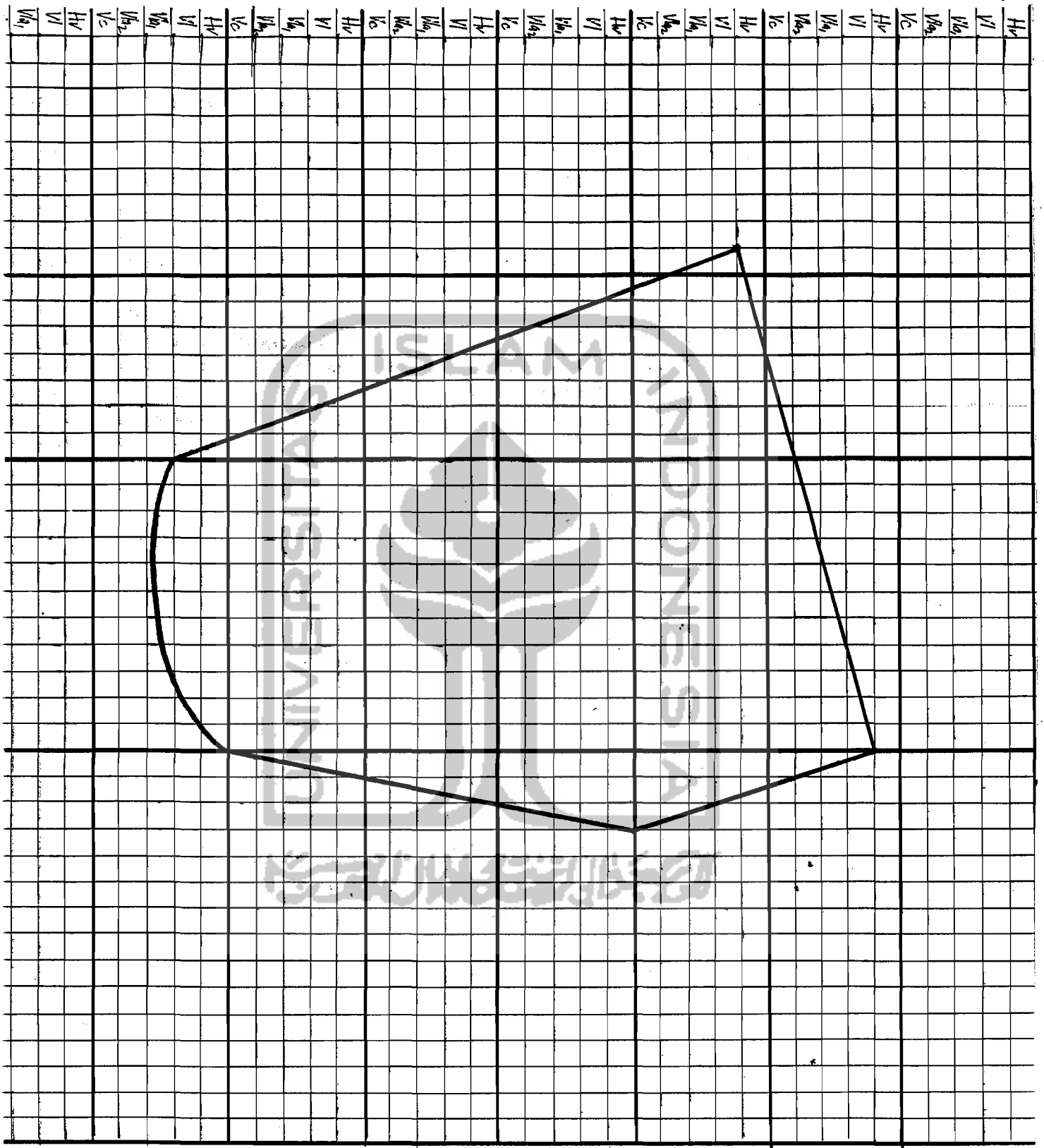


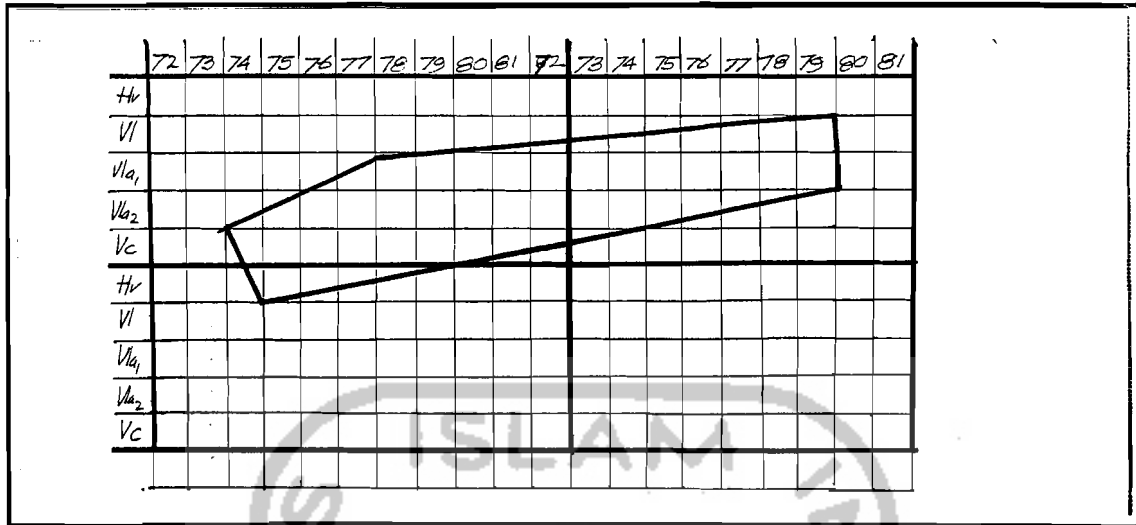
Gambar 4.13 Interpretasi Tema A Bagian III Quintet K 407

- Transformasi Tema C

Pada Tema C, struktur musikal terbagi menjadi tiga kelompok tiap kelompok mewakili birama – birama dengan pola Grid.

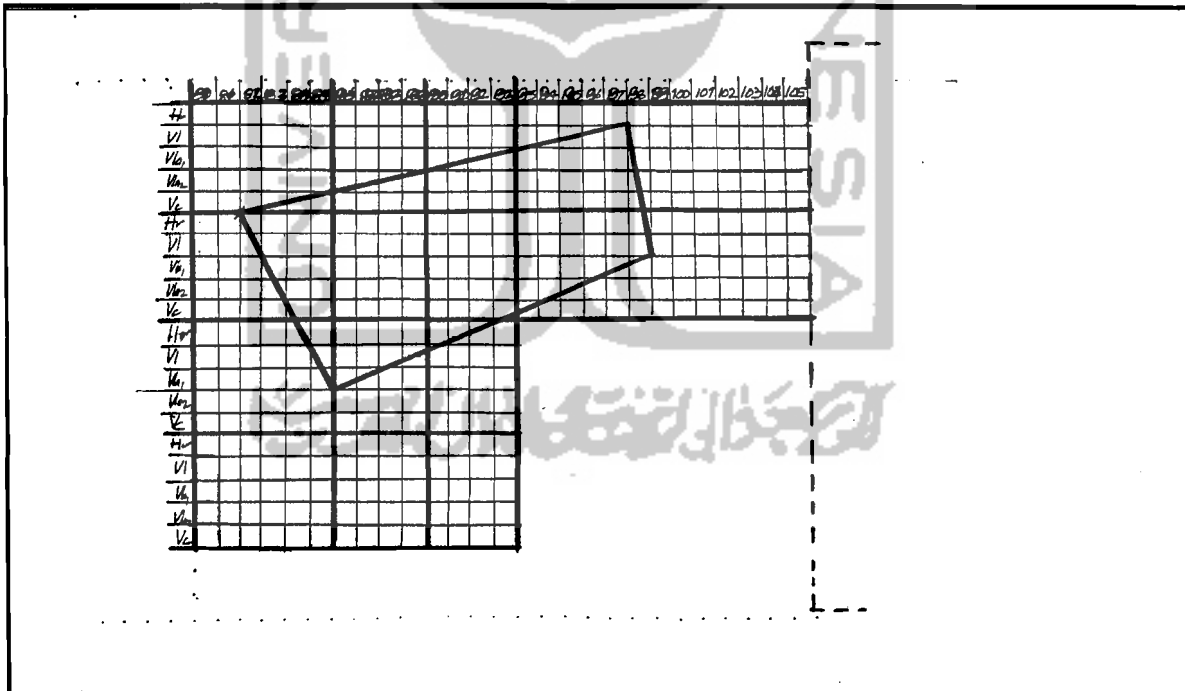
- Kelompok I (kalimat a), dimainkan oleh Instrumen Horn dan Biola secara bersamaan birama 72 – 81, melodi membentuk massa dengan pola Grid.





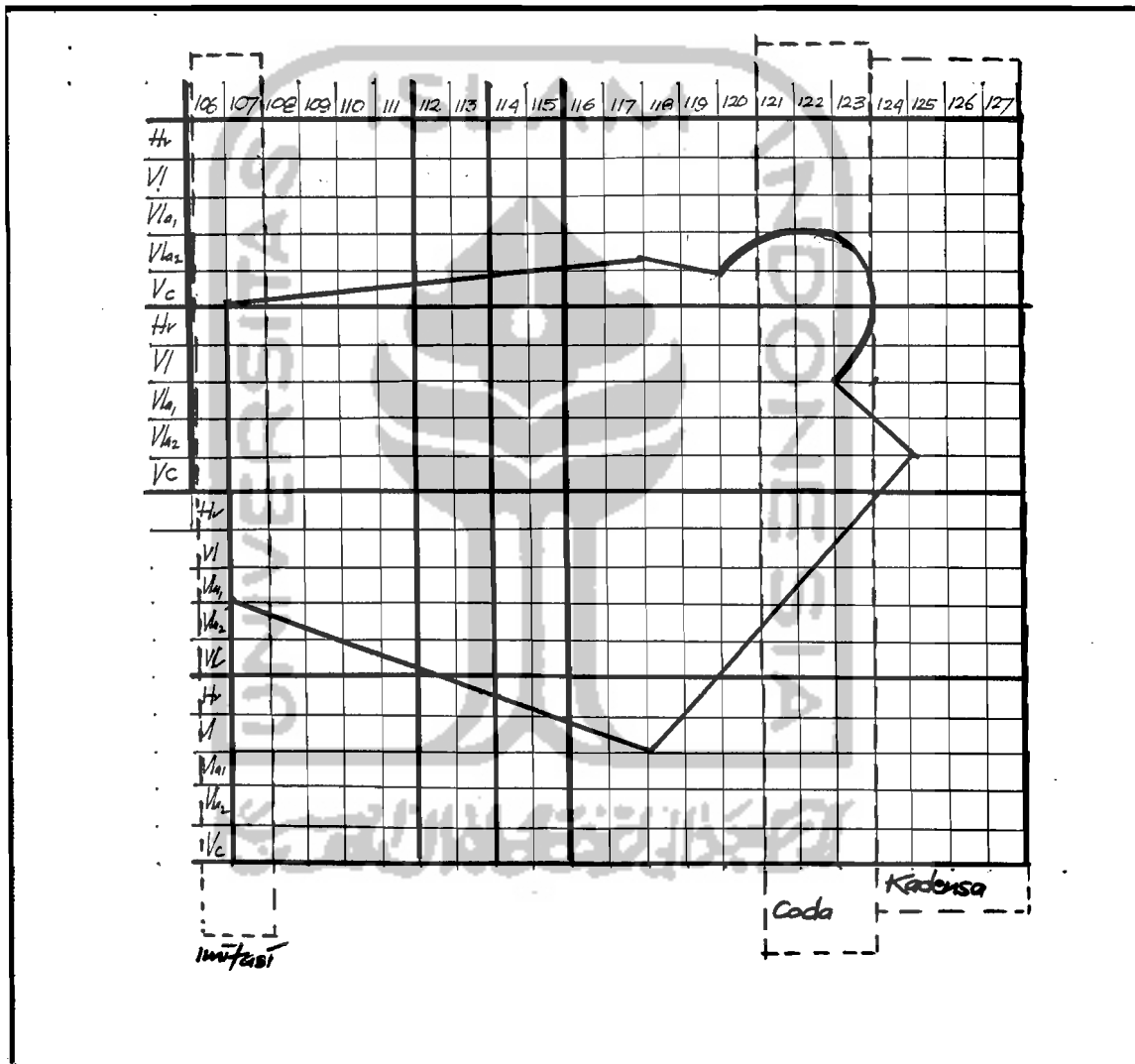
Gambar 4.14 Interpretasi Kelompok I, Tema C Bagian III Quintet K 407

- Kelompok II (kalimat b), birama 81- 93 dimainkan oleh Instrumen Biola 81 – 85 dan Horn birama 86 – 89 dan kembali dimainkan instrumen Biola birama 90 – 93, kemudian dilanjutkan oleh Kalimat a' dimainkan Instrumen Horn birama 93 – 105.



Gambar 4.15 Interpretasi Kelompok II (kalimat b dan Kalimat a'), Tema C Quintet K 407

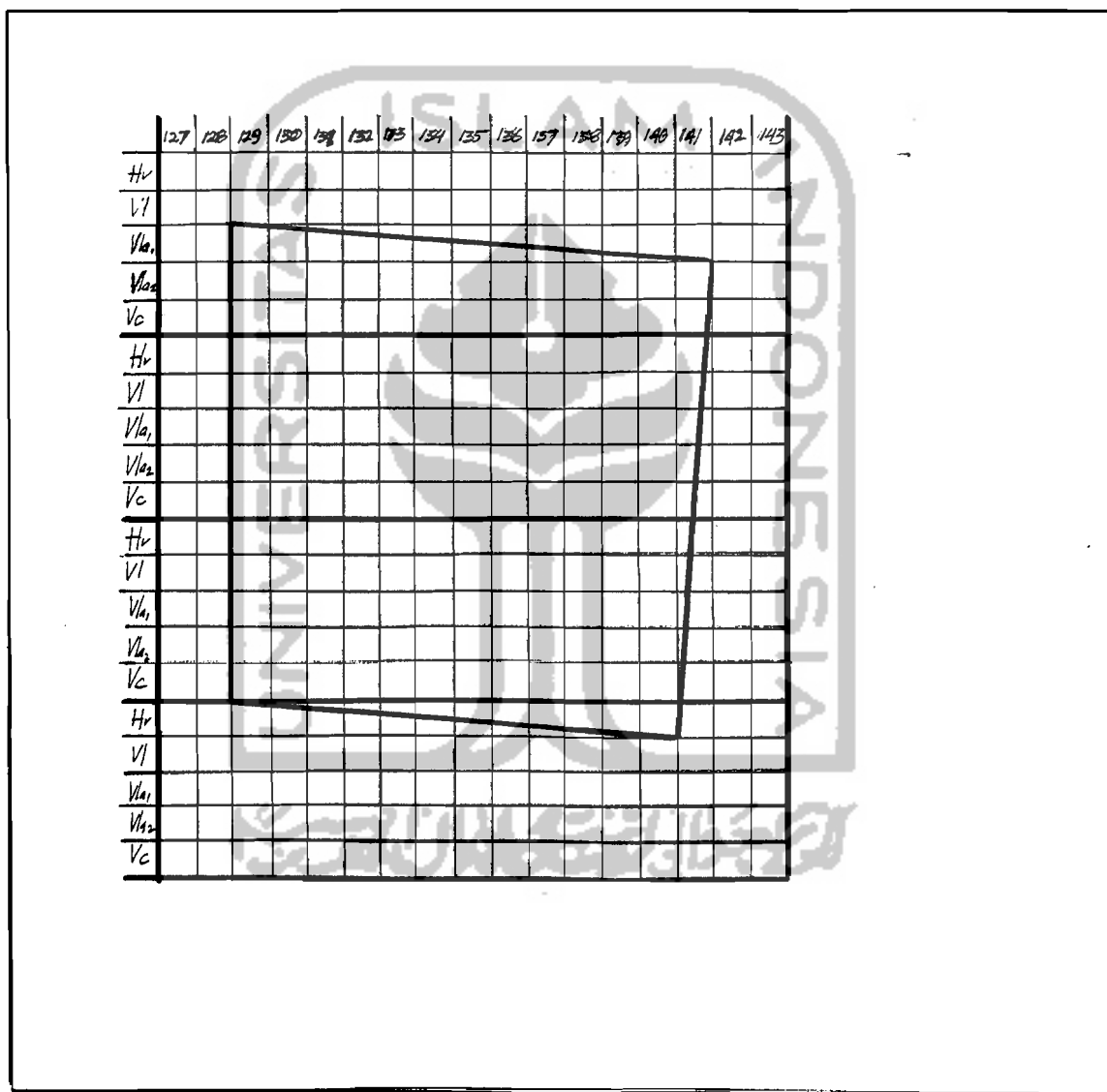
- Kelompok III (kalimat c), imitasi birama 106 – 107 yang dimainkan oleh Instrumen Biola, birama 108 – 111 dimainkan oleh Instrumen Horn birama 111 – 113 dan kembali dimainkan oleh Instrumen Biola dan pada birama 114 – 115 dimainkan Horn kemudian secara bersamaan dimainkan oleh Instrumen Biola, Biola Alto I, Biola Alto II dan Cello.



Gambar 4. 16 Interpretasi Kelompok III (kalimat c) Bagian III Quintet K 407

- Transformasi Tema A

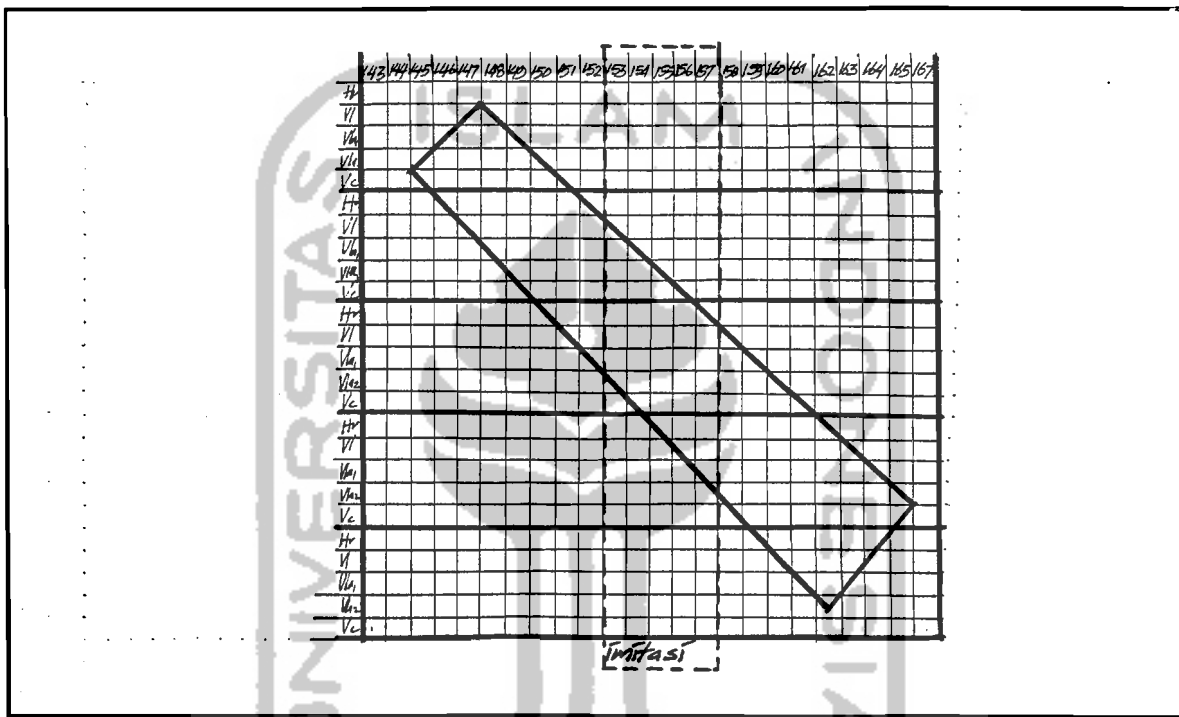
Pada Tema A merupakan Tema pengulangan dari tema – tema sebelumnya, pada tema ini birama 127 – 143 dimainkan secara Harmoni oleh semua Instrumen Biola, Biola Alto I, Biola Alto II, Cello dan Horn. Melodi – melodi membentuk Massa menurut Pola Grid.



Gambar 4.17 Interpretasi Tema A (pengulangan tema) Quintet K 407

- Transformasi Tema D

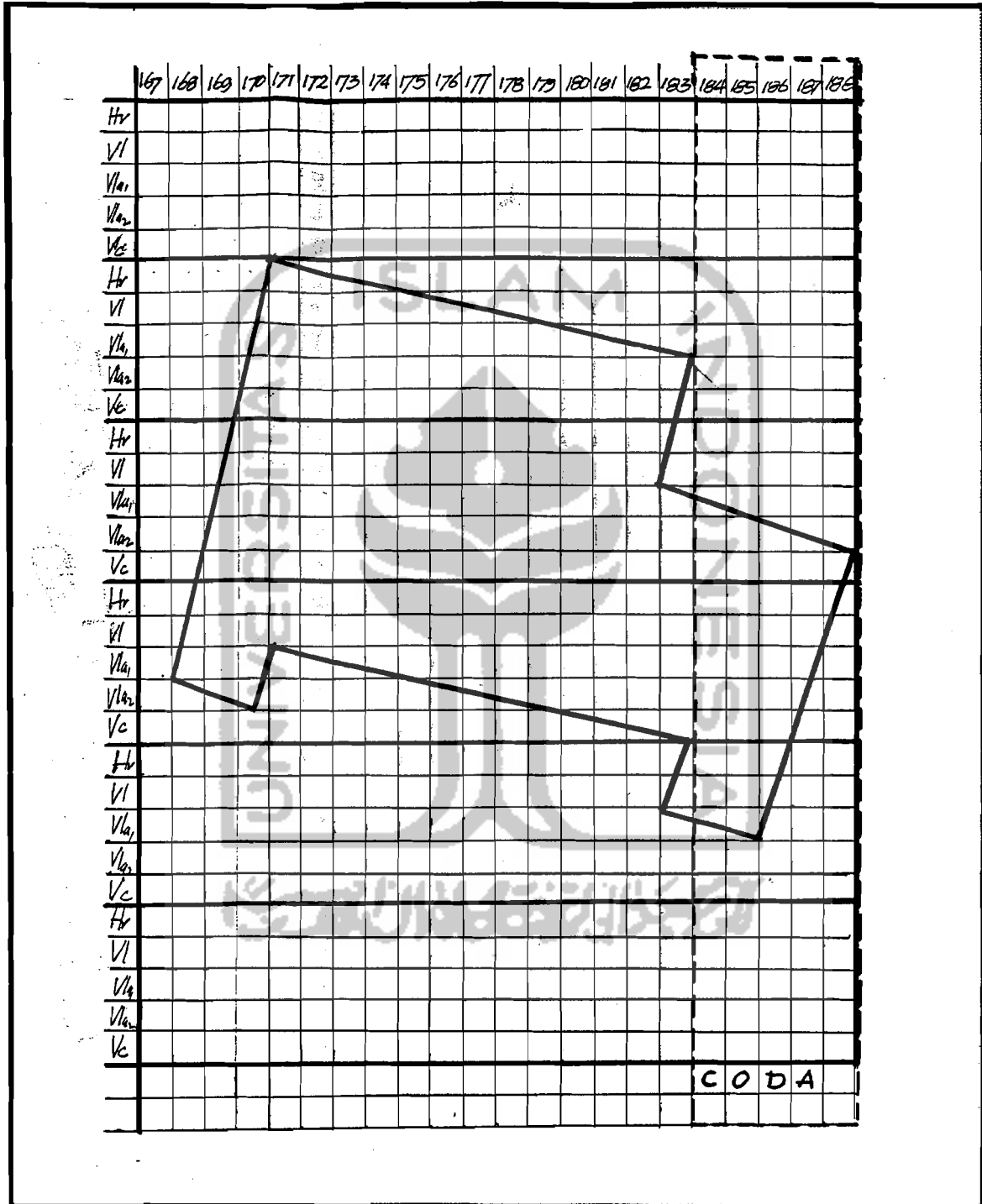
Pada tema D birama 143 – 167 ketukan I , imitasi melodi dimainkan oleh Instrumen Horn dari birama 153 – 157 ketukan I Kemudian melodi kembali dimainkan oleh Horn samapi dengan Birama 167 ketukan I. Interpretasi melalui pola Grid membentuk Massa.



Gambar 4.18 Interpretasi Tema D Bagian III Quintet K 407

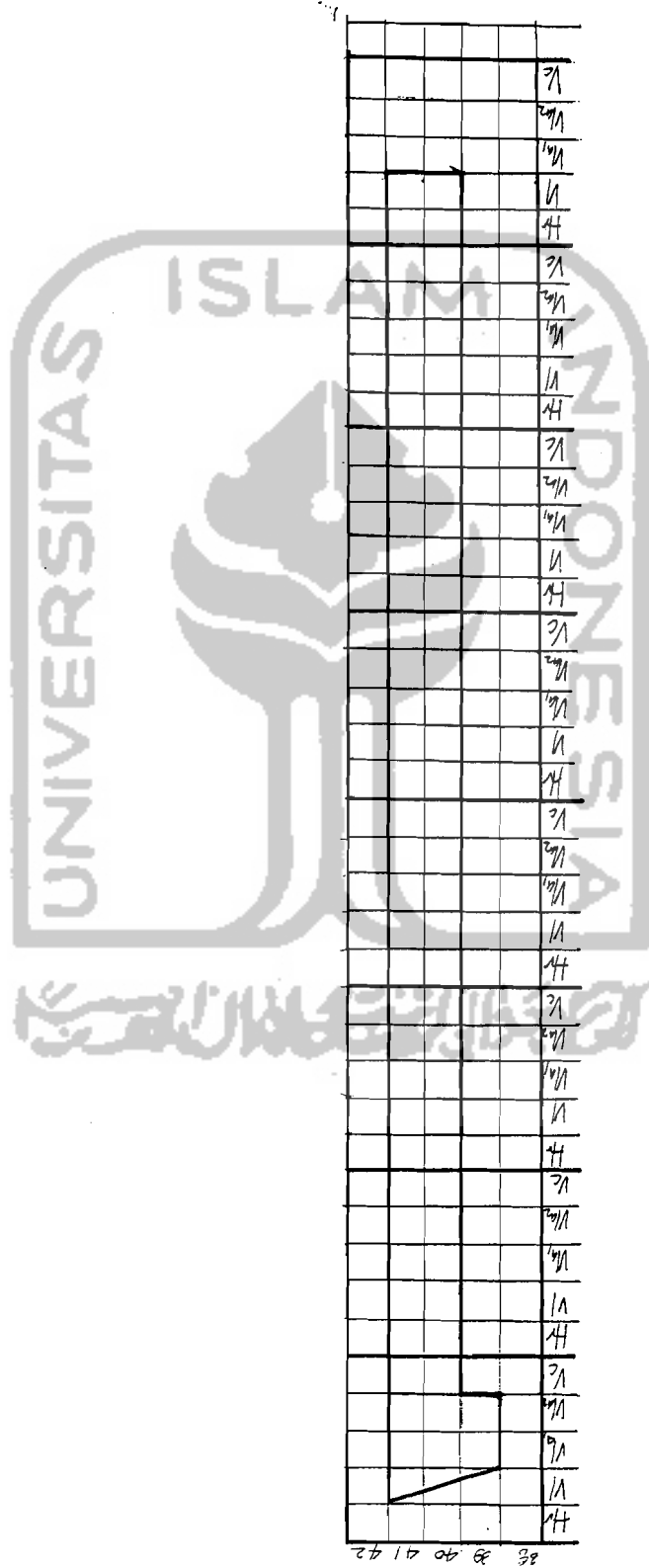
- Transformasi Tema A'

Pada Tema A' disusun dengan gaya Canon , dimana seluruh Instrumen memainkan tema dalam tonika Es Mayor. Dimulai oleh Instrumen Biola, Biola Alto I, Biola Alto II, Cello dan Horn sampai dengan birama 183 ketukan I. Tema ini diakhiri oleh coda yang dimainkan oleh seluruh instrumen string dari birama 183 yang disusul oleh Horn pada birama 185 sampai dengan birama 188 ketukan I. Interpretasi melalui pola Grid mambentuk Massa.



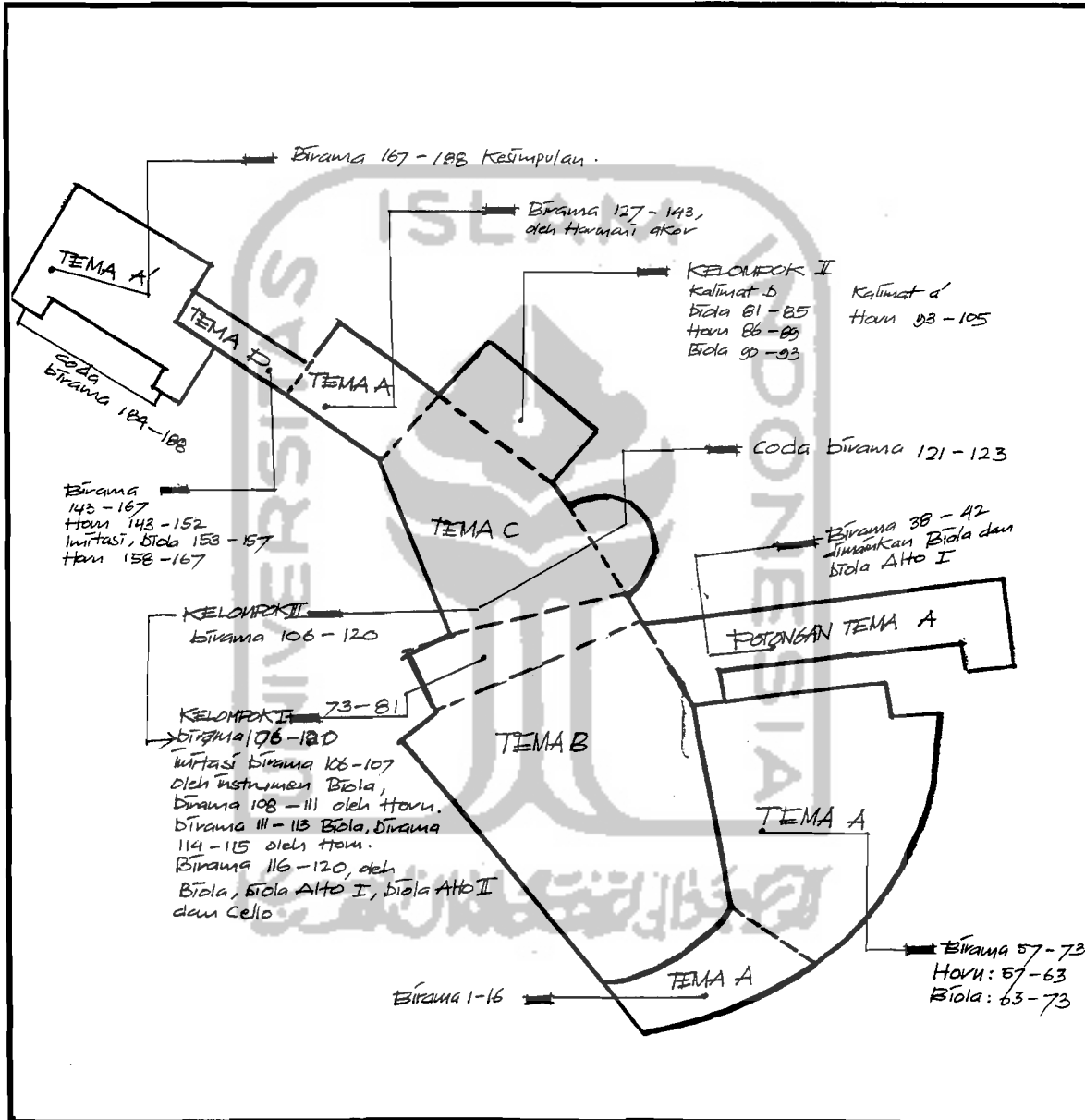
Gambar 4.19 Interpretasi Tema A' (akhir melodi) Bagian III Quintet 407

POTONGAN TEMPA A, Instrumen #04 Dirama 38-42.



25 40 41 42

Dari tiap bagian dari birama kemudian digabungkan menjadi satu bagian membentuk pola Tata Massa yang kemudian diplotkan pada Bagian I sehingga Tata massa mengikuti Pola kontur.



Gambar 4.19 Interpretasi penggabungan Tata Massa Bagian III Quntet Es Mayor Quintet K 407

INTERPRETASI TATA RUANG QUINTE K 407, BAGIAN III

